

**PERAN MOTIVASI KIAI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S-1)
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS k T-2011 007 PAI	No. REG : T-2011 /PAI/007
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

MADINATUL MUNAWAROH
NIM. D01206165

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Madinatul Munawaroh
NIM : D01206165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Surabaya, 29 Desember 2010
Yang Menyatakan,

Madinatul Munawaroh
NIM. D01206165

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

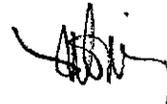
Nama : Madinatul Munawaroh

NIM : D01206165

Judul : PERAN MOTIVASI KIAI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Desember 2010
Pembimbing



DR. H. Ach. Muhibbin Zuhri, M. ag
Nip. 197207111996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Madinatul Munawaroh** ini telah dipertahankan di depan Tim Peguji.
Surabaya, 26 Januari 2011

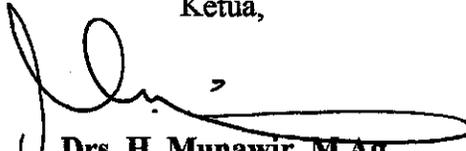
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

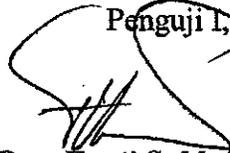
Ketua,


Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

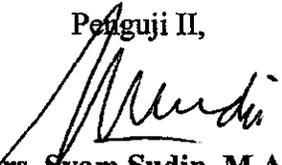
Sekretaris,


Siti Lailiyah, M. Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I,


Dra. Fauti Subhan, M.Ag
NIP. 195410101983122001

Penguji II,


Drs. Syam Sudin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

ABSTRAK

Munawaroh, Madinatul. 2011. *Peran motivasi Kiai terhadap minat belajar siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*. Pembimbing: DR. H. Ach. Muhibbin Zuhri, M. Ag

Kata kunci: Motivasi, Minat belajar siswa

Dalam skripsi ini membahas tentang peran motivasi kiai terhadap minat belajar siswa unggulan SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Ada dua hal yang akan dibahas yaitu (1) bagaimana pelaksanaan pemberian motivasi yang diberikan oleh kiai di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto (2) sejauh mana peran motivasi kiai tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan serta mendapatkan gambaran tentang cara-cara pemberian motivasi seorang kiai pada siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, dan untuk mendiskripsikan sejauh mana peran motivasi kiai tersebut dapat menumbuhkan minat belajar siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Jenis penelitian yang dipakai dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang menggunakan sumber-sumber atau data-data kepustakaan dimana semua data tersebut mempunyai kaitan langsung dengan masalah yang diteliti, dan penelitian ini tidak menyuguhkan data statistik sehingga penelitian ini dikategorikan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini akan menjadi prosedur penelitian yang akan menghasilkan data diskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yang pertama yaitu data primer dan yang kedua adalah data sekunder.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian motivasi pada siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto kiai mempunyai jam khusus untuk benar-benar dapat memberikan motivasi pada siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Dan ceramah yang diberikan oleh kiai-pun benar-benar dapat membantu siswa untuk dapat berada pada keadaan tertarik untuk melakukan kewajiban mereka sebagai seorang pelajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	5
F. Metode Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Motivasi Kiai.....	14
B. Tinjauan Minat Belajar.....	30
C. Peran Motivasi Terhadap Minat Belajar	38

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Kilas Pandang SMP Unggulan Amanatul Ummah	44
B. Bentuk-Bentuk Motivasi Yang Diberikan Oleh Kiai	49
C. Minat Belajar Siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	52
D. Analisis Data	58

BAB IV PENUTUP

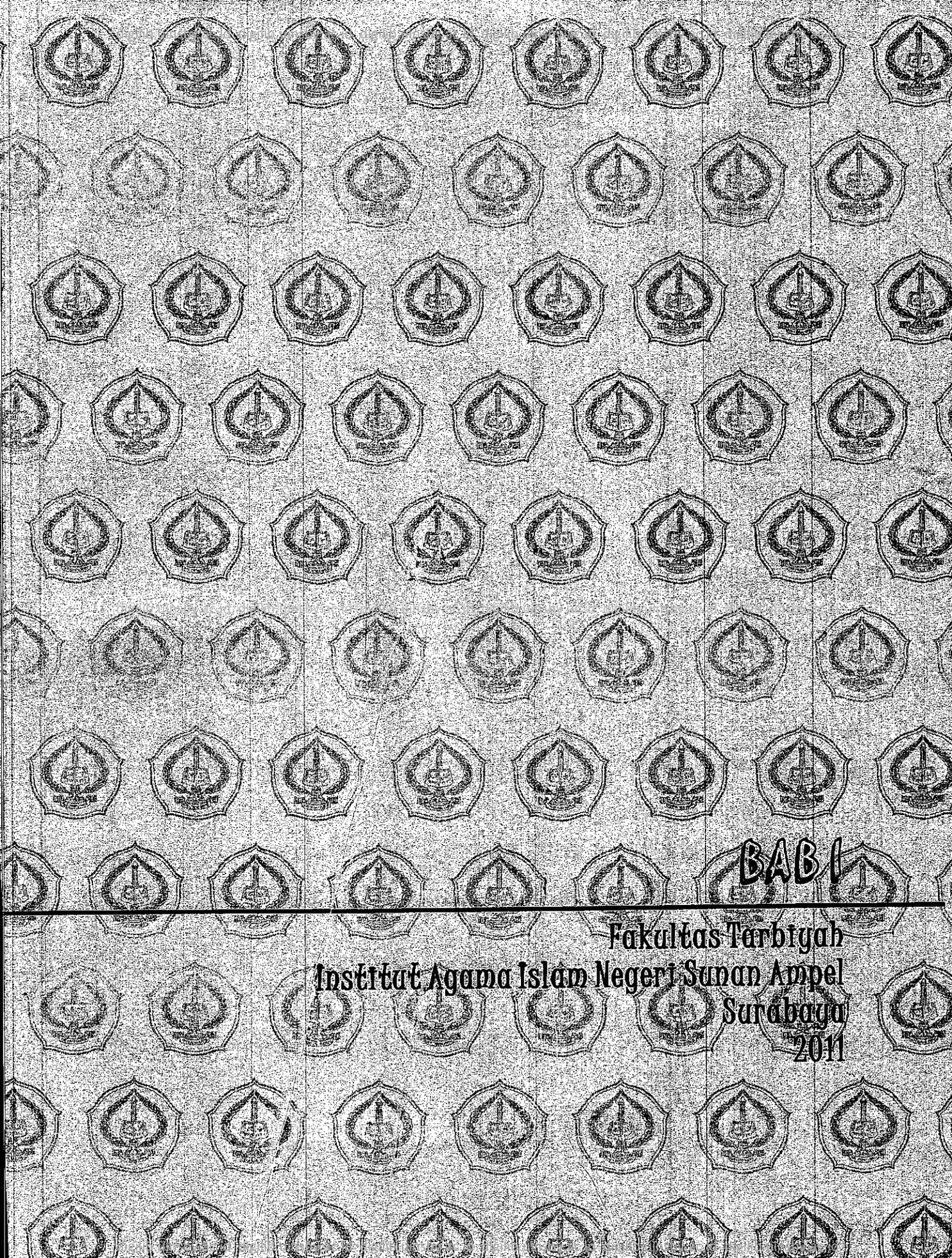
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kiai Benar-Benar Mengetahui Bagaimana Kami Bisa Antusias Terhadap Kegiatan-Kegiatan Sekolah.....	58
3.2 Kiai Membuat Suasana Menjadi Tegang Di Saat Kajian Kitab Berlangsung	59
3.3 Setelah Mendengarkan Ceramah dari Kiai Saya Yakin Bahwa Saya Bisa Menjadi Orang Sukses	60
3.4 Terdapat Banyak Gambaran Dan Cerita Serta Contoh-Contoh Yang Di Tunjukkan Oleh Kiai Kepada Saya Bagaimana Saya Agar Tetap Mau Berusaha Untuk Menjadi Orang-Orang Yang Bisa Bermanfaat Bagi Diri Sendiri Maupun Orang Lain.....	62
3.5 Kiai Membuat Setiap Kegiatan yang Ada Menjadi Berarti Bagi Saya	63
3.6 Materi-Materi yang Ada di Pondok Pesantren dan Sekolah Terlalu Sulit Buat Saya.	64
3.7 Hal-Hal yang Saya Pelajari di Pondok Pesantren dan Sekolah Ini Akan Bermanfaat Bagi Saya.....	65
3.8 Saya Yakin Bahwa Saya akan Berhasil Pada Setiap Pembelajaran yang Ada	65
3.9 Saya Harus Bisa Mendapatkan Nilai yang Baik Dalam Setiap Kegiatan Pembelajaran.....	66
3.10 Saya Harus Bekerja Sangat Keras Agar Dapat Berhasil Dalam Setiap Pembelajaran.....	67
3.11 Apakah Pembelajaran Ini Akan Berhasil atau Tidak Itu Tergantung Pada Diri Sendiri.....	68
3.12 Saya Senang Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Ini.....	68
3.13 Saya selalu merasa tertarik pada setiap pembelajaran yang ada di SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.....	69

3.14 Saya merasa pembelajaran ini memberikan banyak kepuasan kepada saya.....	70
3.15 Dalam Pembelajaran Ini Saya Mencoba Menentukan Keberhasilan Yang Sempurna.....	70
3.16 Saya selalu ingin tahu pada setiap materi pembelajaran yang ada di SMP Unggulan Amantul Ummah Pacet Mojokerto	71
3.17 Menyelesaikan pembelajaran dengan hasil yang memuaskan sangat penting bagi saya.....	72
3.18 Saya sangat senang pada sistim pembelajaran yang ada di sekolah dan pondok pesantren sehingga ingin lebih lanjut untuk terus bisa belajar.....	73



BAB I

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2011

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masalah pendidikan bukanlah hanya merupakan tanggung jawab pemerintah semata. Tapi merupakan tanggung jawab kita semua karena sasaran utamanya adalah manusia, dan manusia tersebut memiliki kondisi internal, dimana kondisi tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi¹.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya sistim pendidikan memerlukan pemikiran dan perencanaan yang matang terutama menyangkut sarana dan prasarananya yang dipakai dalam proses belajar mengajarnya. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan karena motivasi merupakan dorongan dasar yang dapat menggerakkan seorang siswa untuk bertingkah laku. Seorang siswa tidak akan melakukan aktivitas belajar jika tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Hal ini merupakan suatu tanda bahwasanya sesuatu yang dikerjakan tidak menyentuh kebutuhannya². Kegiatan belajar akan berhasil jika berdasarkan motivasi dalam diri siswa tersebut, siswa mungkin dapat dipaksa untuk belajar tapi siswa tidak dapat dipaksa untuk menghayati apa yang mereka pelajari sebagaimana mestinya. Seorang guru dapat memaksakan bahan ajarnya kepada siswa, tapi tidak mungkin

¹ Hamzah B. Uno,, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Bumi Aksara, Jakarta 2009), h. 1

² Syaiful Bahri Djamarahl, *Psikologi Belajar*, (PT Asdi Mahastaya, Jakarta 2002), h. 114

memaksakan untuk belajar dalam arti sebenarnya. Di sinilah seorang pendidik atau guru mendapatkan tugas yang sangat berat karena harus berupaya agar siswa mau belajar dan memiliki keinginan belajar terus menerus³.

Dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran, keberhasilan bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual tetapi juga oleh faktor non intelektual. Termasuk salah satunya adalah motivasi, motivasi di sini merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah-sekolah tidak jarang terdapat siswa yang malas, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal ini bisa jadi seorang guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa dapat belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat, karena jika seseorang telah mendapat motivasi maka akan timbul dalam dirinya tenaga yang luar biasa untuk mencapai hal tersebut, dan dapat mencapai hasil yang tidak kita duga sebelumnya⁴.

Motivasi mempunyai peran yang sangat khas yaitu dapat menumbuhkan gairah untuk melakukan sesuatu, merasa senang dan semangat dalam melakukan sesuatu. Telah diuraikan juga bahwa motivasi di sini sangat erat hubungannya dengan unsur minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok⁵.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bumi Aksara, Jakarta 2009), h. 105

⁴ Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1995), h. 60

⁵ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005), h. 75

Dalam lingkup pesantren kiai merupakan penyangga utama yang menjalankan sistem pendidikan, dan kiai mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam komunitas para santri, seorang kiai di pandang mempunyai kelebihan dari segi ilmu agama, kesalehan dan kerelaan untuk berkorban demi kepentingan agama. Sehingga sosok seorang kiai sering dijadikan panutan oleh para santri dan masyarakat sekitarnya. Kiai merupakan seorang guru sekaligus sebagai pengayom, sehingga seorang kiai dapat mempunyai hubungan batiniah dengan para anak didiknya⁶. Keberadaaan kiai dalam pesantren sangat menentukan kemana arah perjalanan pesantren serta anak didiknya akan ditentukan. Dalam tradisi kita. Kiai merupakan figur sentral ditengah masyarakat. Segala ucapan, perbuatan, dan tingkah lakunya dijadikan contoh oleh masyarakat sekitar⁷. Seorang kiai dalam memimpin sebuah pesantren, sangat mempengaruhi santri dan masyarakat sekitar karena kemampuan beliau dalam mengayomi santri dan masyarakat,serta daya karismatik yang dimiliki olehnya.

Karena kelebihan-kelebihan itulah maka seorang kiai sering dijadikan patokan dan cerminan oleh para santri dan masyarakat sekitar. Segala ucapan yang diucapkan, tingkah laku, perbuatan dari seorang kiai terkadang sering menjadikan seseorang untuk terdorong melakukannya juga.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya motivasi pada pesrta didik tidak selalu dapat diperankan oleh seorang guru, akan tetapi

⁶ Tim Peneliti, *Pemberdayaan Pesantren*, (Jogjakarta: PT Pustaka Pesantren, 2005), h. 8

⁷ Azra Azyumardi, *Dinamika Pendidikan Islam Pska Kemerdekaan*, (Jakarta: Grafindo Persda, 2009), h. 55

lingkungan serta seorang kiai pun dapat memainkan peran tersebut. Seperti halnya pada pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, di pondok pesantren ini kiai memberikan waktu tersendiri untuk dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam bentuk-bentuk ceramah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini guna mengungkap tentang “peran motivasi kiai terhadap minat belajar siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pemberian motivasi kiai Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana peran motivasi kiai tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa SMP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang cara-cara pemberian motivasi seorang kiai pada siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah
2. Untuk mendapatkan gambaran sejauh mana motivasi kiai tersebut dapat menumbuhkan minat belajar siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan teoritis

1. Sebagai informasi penting bagi pendidik tentang pengaruh peran motivasi kiai terhadap minat belajar siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan.
3. Sebagai dokumentasi bagi peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegunaan praktis

1. Sebagai bahan pengetahuan, pengalaman, dalam menyusun karya tulis.

E. Definisi Operasional

1. Peran : Pekerjaan, tugas yang harus dipegang dan dilaksanakan.
2. Motivasi : Daya penggerak yang telah menjadi aktif.
3. Kiai : Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang agama islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren.
4. Minat belajar : Aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam berbagai gejala seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, rasa ingin tahu dan keadaan untuk melakukan

proses perubahan performance melalui berbagai kegiatan meliputi pengetahuan, pemahaman, mengalami, mengamati, membaca dan memprakarsai serta mendengar.

5. Siswa : Peserta didik

F. Metode Penelitian

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan model penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang menggunakan sumber-sumber atau data-data kepustakaan yang memiliki kaitan langsung dengan masalah yang diteliti oleh karena itu penelitian ini tidak menyuguhkan data statistik sehingga penelitian ini dikategorikan penelitian kualitatif⁸. Penelitian kualitatif ini akan menjadi prosedur penelitian yang akan menghasilkan data diskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat di amati. Untuk mencapai maksud tertentu, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan studi kasus. Studi kasus ialah istilah umum untuk mencakup beberapa metode penelitian yang sama-sama menitik beratkan perhatiannya pada penelaahan diseputar kejadian. Dan juga menjelaskan bahwa rancangan studi kasus merupakan salah satu bentuk

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Reamaja Rosda Karya, 1999), hal. 3

rancangan kualitatif yang lebih menekankan pada pengungkapan secara rinci dan mendalam terhadap suatu subjek⁹.

Selanjutnya lexy J. Moleong mengatakan “peneliti dalam ini menyusun atau membuat gambaran sementara yang makin jelas sementara data dikumpulkan dan bagian-bagiannya di uji” dalam hal ini peneliti tidak mempunyai asumsi bahwa sudah cukup yang diketahui dalam memahami hal-hal yang di anggap penting sebelum melaksanakan penelitian.

B. Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam suatu penelitian adalah subjek yang mana dapat diperoleh¹⁰ sedangkan dalam penelitian kualitatif sumber data utamanya adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti, dokumentasi dan lain-lainnya¹¹. Sumber data ini diperoleh dari situasi yang wajar, maka data dalam penelitian ini dbedakan menjadi dua macam:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya, dalam penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara peneliti dengan para guru yang ada di pondok pesantren Amanatul Ummah

2. Data sekunder

⁹ J. Nisbet, J. Watt, *Study Kasus*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarna indonesia, 1994), hal. 4

¹⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PR rineka Cipta, 2006), hal.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*hal 157

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau buku dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

C. Tehnik pengumpulan data

Sesuai dengan fakta yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan data sebagai berikut:

1. Metode wawancara atau interview

Metode wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) secara mendalam dan lebih detail lagi terhadap pengalaman-pengalaman, dan dapat memberikan informasi dari topik tertentu sehingga dapat diketahui situasi spesifik yang dapat dikaji¹² jika penelitian ini menggunakan interview atau wawancara dalam penelitiannya. Maka perlu diketahui terlebih dahulu maksud, sasaran, dan masalah apa yang dibutuhkan sipeneliti.

2. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan lainnya.¹³

¹² Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek...* hal 132

¹³ Ibid hal 135

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang tertulis dari Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan.

3. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dengan jalan mengamati dan mencatat.¹⁴

D. Analisis data

Mengenai analisis data ini, dengan mengacu pendapat Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa analisis data ini adalah proses mengatur urutan-urutan data serta mengorganisasikan dalam suatu pola katagori dan suatu uraian dasar.

Setelah data diperoleh dan disusun, tahap berikutnya adalah pengelolaan data atau analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang telah lazim digunakan dalam penelitian yaitu metode yang diskriptif, interpretasi ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data-data yang bersifat kualitatif.

Selain itu data yang disajikan untuk menunjukkan minat belajar SMP Unggulan Amantul Ummah Pacet Mojokerto dapat dibuktikan dengan penyebaran angket yang disebarkan pada siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto kelas 8 dengan pertanyaan-pertanyaan angket yang berhubungan dengan minat siswa di buat dengan ketentuan sebagai berikut;

¹⁴ Mardalis, *Metode Penetian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 63

1. Untuk pertanyaan kriteria positif, A= setuju, B= tidak setuju
2. Untuk pertanyaan dengan criteria negative A= setuju, B= tidak setuju,

Keterangan :

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

E. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep faliditas dan reabilitas. Pemeriksaan keabsahan data ini didasarkan pada kriteria tertentu. Dan kriteria tersebut terdiri atas : derajat kepercayaan, keterampilan, ketergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Seperti halnya derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan hal:¹⁵

1. Teknik perpanjangan dan keikutsertaan adalah memungkinkan penelitian terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan pengamatan yaitu dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembimbing terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.....hal 324

dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Benzim membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.
5. Alat-alat untuk menampung data dan untuk menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi
6. Kajian khusus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan catatan dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding
7. Pengecekan dengan anggota, hal ini sangatlah penting dilakukan dalam pemeriksaan derajat kepercayaan, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, katagori analisis, penafsiran dan kesimpulan yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperhatikan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat dan mereka diminta pendapatnya
8. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan tehnik *auditing* yaitu dilakukan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.

Demikian halnya penelitian ini, secara tidak langsung telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data yang digunakan tehnik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebut diatas untuk membuktikan keabsahan data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri,

mencari tema atau penjelasan pembandingan, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara di beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini akan diklasifikasikan menjadi 4 bab yang terbagi menjadi sub-sub yang saling berkaitan, sehingga antara yang satu dengan yang lainnya tidak dapat saling melepaskan. Hal ini dapat dimaksudkan agar permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dapat terjawab dengan tuntas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sistematika tersebut adalah;

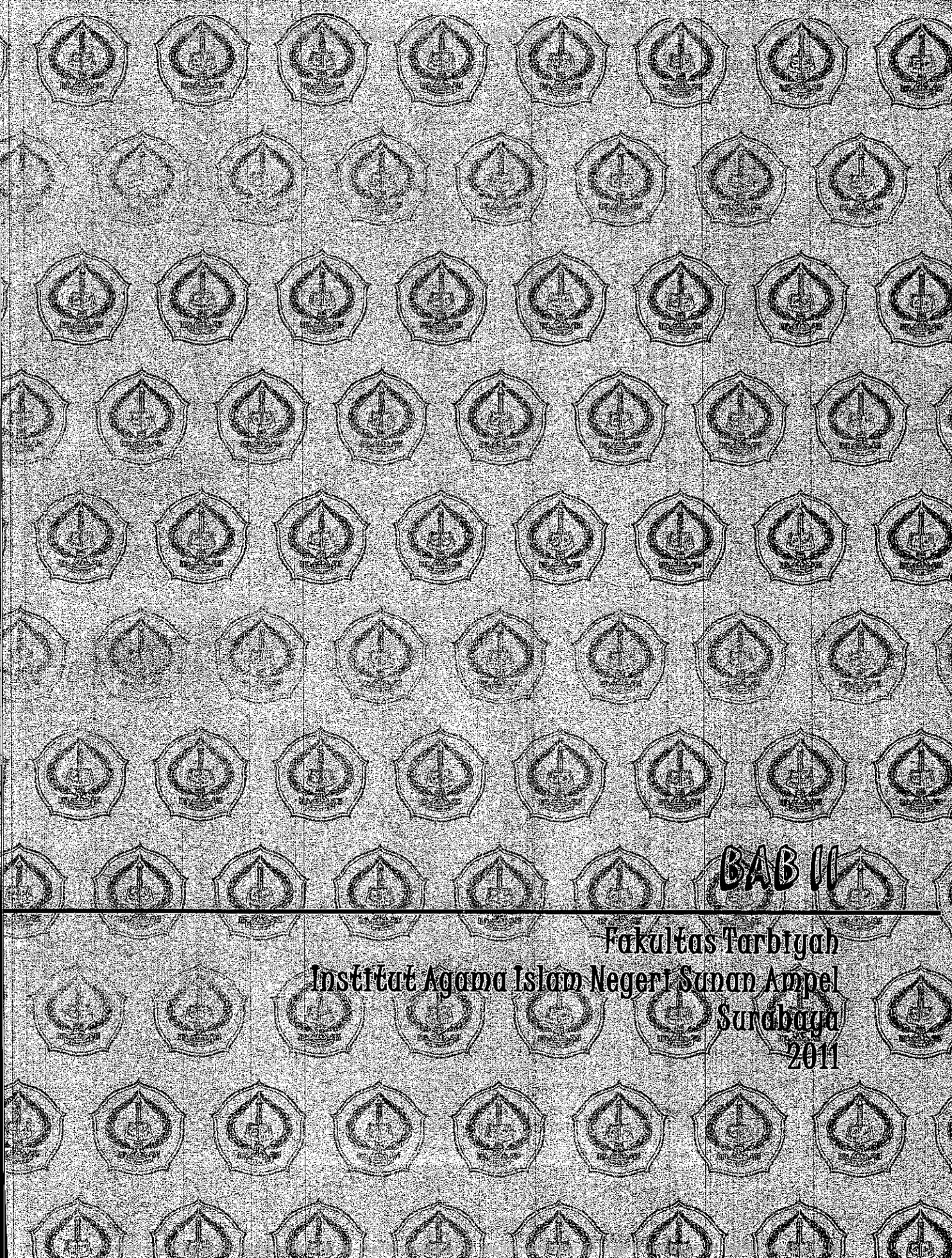
BAB I : Dalam bab ini peneliti mengungkap tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan penyusunan skripsi yaitu yang berisikan latar belakang masalah yang mana dalam latar belakang masalah ini memaparkan tentang pengangkatan judul skripsi, rumusan masalah, dan tujuan penelitian digunakan untuk mengetahui inti persoalan yang akan diteliti secara mudah, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan untuk mengetahui dasar dari pembuatan skripsi ini.

BAB II : Kajian teori yang isinya memuat tentang pembahasan, pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, macam-macam motivasi, dan bentuk-bentuk motivasi, pengertian minat belajar,

faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, dan peran motivasi terhadap meningkatkan minat belajar.

BAB III : Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: kilas pandang SMP Unggulan Amanatul Ummah, letak , struktur kepengurusan sekolah, keadaan guru dan keadaan siswa, dan, penyajian data yang berisi tentang paparan data sesuai fokus penelitian. Terakhir analisis data.

BAB IV: Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2011

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Motivasi Kiai

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motiv* yang diartikan sebagai daya penggerak untuk melakukan sesuatu, yang timbul dari dalam diri seseorang, sehingga seseorang tersebut dapat melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan, *motiv* juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu karena *motiv* disini merupakan suatu keadaan intern. *Motiv* sendiri tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi dapat diinterpretasikan dalam beberapa tingkah laku, seperti halnya berupa rangsangan dan dorongan sehingga dapat memunculkan suatu tingkah laku tertentu.

Telah banyak para ahli mengemukakan tentang pengertian motivasi seperti halnya; motivasi merupakan kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong mental terhadap seseorang, ada sebagian lain yang mengartikan bahwasanya motivasi itu adalah suatu proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang diinginkan dengan suatu tujuan tertentu.¹⁶

Dari berbagai sudut pandang diatas tentang motivasi semuanya mempunyai inti yang sama. Suatu motivasi disini menunjuk pada suatu tujuan dimana semua gejala-gejala yang terkandung didalamnya disitimidulasi oleh suatu tindakan yang

¹⁶ Hamzah B uno, *teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: bumi aksara, 2009), hal.3

dapat mengarah pada suatu tujuan tertentu¹⁷. oleh karena itu jika seseorang sudah mempunyai tujuan tertentu dalam aktivitasnya maka dia akan termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut sehingga segala upayapun akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut¹⁸

Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, sehingga jika dalam melakukan hal yang ingin dilakukan tersebut timbul suatu rasa tidak suka maka ia akan mengelak atau meniadakan rasa tidak suka tersebut.¹⁹ Mc. Donald mengatakn bahwasnya motivasi adalah energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya feeling dan didasari dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Sehingga kegiatan ini dapat ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang dan dituangkan dalam aktivitas nyata yang berupa kegiatan fisik. Motivasi itu sendiri mengandung tiga elemen penting yaitu;

- a) Motivasi dapat mengawali terjadinya suatu perubahan dalam diri seseoang.
- b) Motivasi dapat menimbulkan suasana emosi sehingga dapat melakukan sesuatu yang dapat diamati pada perbuatan seseorang.

¹⁷ Oemar Hamalik, *psikologi belajar dan mengajar*, (Bandung: simar baru algensindo 2009) hal.173

¹⁸ Saiful Bahri Djamaroh, *psikologi belajar*, (Jakarta: rineka cipta 2008) hal.148

¹⁹ Sardiman AM, *interaksi dan motivasi belajar*, (Jakarta: raja grafindo persada) hal.75

- c) Motivasi akan terangsang karena adanya tujuan. Pribadi yang termotivasi akan memberikan respon-respon yang dapat mengarah pada tujuan tersebut²⁰

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan sesuatu baik itu hal yang baik maupun tidak baik, sesuatu yang penting maupun kurang penting, mengandung resiko maupun tidak mengandung resiko selalu ada motivasi yang mendasarinya. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar motivasi sangatlah dibutuhkan karena motivasi disini merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar serta dapat memberikan arah pada kegiatan belajarnya sehingga tujuan dari seseorang tersebut dapat tercapai. Motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang akan tetapi dapat dirangsang oleh faktor dari luar. Motivasi juga merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang tersebut untuk dapat melakukan sesuatu.

2. Fungsi Motivasi

Memahami bahwa motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi mereka yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar lebih utamanya bagi tenaga pendidik hal ini didasarkan pada beberapa alasan yaitu karena siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dalam keras dalam belajarnya serta siswa juga diharapkan untuk tetap senantiasa berada dalam situasi bekerja dan tetap berusaha sesuai dengan tuntutan belajar, dan motivasi merupakan

²⁰ Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: bumi aksara 2009) hal.106

hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan motivasi disini mempunyai karakteristik sebagai hasil dari kebutuhan, dapat mejadikan arah bagi tujuan seseorang dan dapat menopang suatu perilaku²¹. Motivasi juga dapat dikaitkan dengan berbagai hal tidak terkecuali dalam belajar. Peranannya tidak diragukan lagi dalam kegiatan belajar. Hakikat motivasi dalam belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku pada umumnya, tingkah laku tersebut mempunyai beberapa indikator dan beberapa unsur yang mendukung.²²

Oleh karenanya dalam proses belajar motivasi sangatlah di perlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajarnya tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh dengan apa yang dibutuhkannya, karena sesuatu yang menarik minat seseorang belum tentu menarik minat bagi orang lain. Oleh karena itu seorang tenaga pendidik dapat mengandalkan beberapa fungsi motivasi untuk dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi peserta didik.²³

Setiap motivasi itu berkaitan erat dengan adanya tujuan dan cita-cita, jadi makin berharganya suatu tujuan itu bagi yang bersangkutan maka semakin kuat pula motivasinya, dengan begitu nampak jelas bahwasanya fungsi motivasi yaitu

²¹ Muhammad Surya, *Psikologi Belajar dan Pengajaran*, (Pustaka Bani Quraisyi 2004) hal. 62

²² Ibid., hal.23

²³ Ibid., hal. 156

sebagai pendorong, pengarah sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan untuk lebih jelasnya lagi dari ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut²⁴;

- a. Motivasi sebagai pendorong untuk berbuat sesuatu. Dimana yang pada mulanya anak didik tersebut tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dapat timbul dalam dirinya suatu keinginan untuk belajar dikarenakan ada sesuatu yang dicari sehingga muncullah suatu minat dan akhirnya mereka terdorong untuk melakukan aktivitas belajar dimana aktivitas tersebut ditujukan untuk memenuhi hasrat keingintahuannya tentang apa yang telah dicarinya diatas. Keadaan yang seperti inilah yang mendasarinya untuk melakukan sesuatu sehingga timbullah keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan sehingga mereka terdorong kearah beberapa perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai pendorong inilah yang dapat mempengaruhi sikap apa yang seharusnya dijalani anak didik dalam rangka pembelajaran.
- b. Motivasi merupakan sebagai daya penggerak, dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tidak terbandung, yang kemudian dapat menjelma dalam bentuk psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raganya. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian

²⁴ Pupuh fathur rohman, *strategi belajar mengajar*, (Bandung 2009) hal.20

perbuatan dan akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar sehingga dapat membedah nilai yang terpatrit di dalamnya. Sehingga mengerti betul isi yang terkandung di dalamnya.

- c. Motivasi sebagai penentu arah perbuatan peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam dirinya dapat menyeleksi mana perbuatan yang seharusnya mereka lakukan dan mana yang seharusnya tidak mereka lakukan oleh mereka. Begitupun dalam mempelajari sesuatu. Karena dalam mempelajari sesuatu tersebut ada sesuatu hal yang peserta didik cari sehingga peserta didik tersebut ingin mengetahuinya. Sesuatu yang dicari tersebut merupakan tujuan akhir dari apa yang mereka pelajari dan tujuan akhir tersebut sebagai petunjuk yang dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik agar sesuatu yang dicari tersebut dapat dengan cepat terpenuhi maka segala sesuatu yang mengganggu pikiran akan disingkirkannya. Itulah fungsi motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar²⁵

Dari berbagai urain-uraian yang telah disebutkan sebelumnya tampaklah jelas bahwasanya Intensitas dalam belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang diberikan begitupun dengan hasil belajar dapat menjadi optimal dengan adanya motivasi-motivasi dalam belajar. Motivasi sangatlah dibutuhkan karena keberadaannya sangat berperan dalam kegiatan belajar, dengan motivasi kegiatan

²⁵ *Ibid.*, hal.157

belajar dapat di arahkan pada suatu tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapainya. Sehingga tepatlah kalau motivasi merupakan konsep utama dalam teori pembelajaran. Pada kegiatan belajar mengajar tidak jarang dapat kita temui peserta didik yang asik dengan dunianya sendiri, mereka tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar, sedangkan sebagian lain dari mereka sedang aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Ketiadaan minat sebagian dari peserta didik tersebut merupakan suatu pangkal kenapa sebagian dari mereka tidak berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Kurangnya motivasi seperti ini merupakan suatu masalah yang memerlukan penanganan yang tidak bisa ditunda-tunda lagi, **setidaknya guru harus bertindak cepat untuk memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik.** Sehingga dengan bantuan tersebut anak didik dapat keluar dari masalah kesulitan belajarnya. Jika motivasi tersebut dapat membantu siswa keluar dari permasalahan kesulitan belajarnya maka pemberian motivasi yang diberikan oleh seorang pendidik dapat diperankan dengan baik.

3. Macam-Macam Motivasi

Dalam membahas motivasi pembahasannya dapat dikaji melalui beberapa sudut pandang. Yang kesemua golongan tersebut telah ada pada diri seseorang atau suatu organisme masing-masing. Oleh karena itu hingga saat ini, terdapat berbagai cara untuk mengklasifikasikannya. Seperti pengklasifikasian melalui sudut pandang yang didasarkan pada reaksi seseorang terhadap stimulus yang

datang, ada juga yang melalui sudut pandang atas asal usul tingkah laku²⁶. Serta ada juga yang didasarkan pada kesadaran seseorang dalam bertingkah laku. dari beberapa hal yang mendasari adanya motivasi tersebut maka timbullah beberapa pengklasifikasian motivasi seperti halnya motivasi sekunder dan motivasi primer, dimana motivasi primer ini bergantung pada keadaan organik individu, seperti lapar, haus, seks, bernafas dan istirahat atau pada intinya lebih cenderung pada unsur bawaan sedangkan motivasi sekunder bersifat sebaliknya dimana suatu pengalaman merupakan unsure utamanya. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi tunggal dan motivasi bergabung, motivasi mendekat dan motivasi menjauh, motivasi sadar dan motivasi tidak sadar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pengklasifikasian motivasi belajar. Dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik yaitu motivasi yang lahir dan timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar ataupun orang lain, motivasi itu bisa dikatakan motivasi intrinsik jika seseorang termotivasi untuk belajar suatu mata pelajaran dikarenakan ia ingin benar-benar menguasai dan ingin benar-benar tau apa yang di pelajari tanpa adanya embel-embel ingin mempunyai nilai yang tinggi ataupun ingin dipuji oleh orang lain, bahkan mendapatkan hadiah ataupun semacamnya. Jika seorang telah mempunyai motivasi intrinsik maka dengan sendirinya akan melakukan

²⁶ Alex sobur, *psikologi umum*, (pustaka setia Badung) hal.294

sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Jika seseorang telah memiliki motivasi intrinsik akan cenderung menjadi seseorang yang terdidik, berpengetahuan,²⁷ serta mempunyai keahlian dalam bidang-bidang tertentu. Karena keinginan belajar yang dimiliki oleh seseorang tersebut muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial bukan karena sekedar seremonial²⁸

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik dimana motivasi tersebut dapat timbul dikarenakan adanya dorongan dari luar, karena sesuatu yang ingin dituju tersebut diluar factor-faktor situasinya. Seperti halnya siswa itu belajar karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengejar gelar dan sebagainya. Akan tetapi meskipun motivasi ekstrinsik ini lahir karena adanya suatu tujuan yang dimana tujuan tersebut telah keluar dari situasi belajar yang sesungguhnya bukan berarti motivasi ini tidak diperlukan ataupun tidak baik dalam dunia pendidikan. Motivasi ini juga sama-sama diperlukan agar anak didik mau melakukan aktivitas belajar tersebut. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk membuat anak didik dapat termotivasi dalam belajarnya. Motivasi ekstrinsik ini sering digunakan ketika proses belajar mengajar kurang menarik. Seperti halnya memberikan nilai tinggi, memberikan pujian, memberikan hadiah dan sebagainya yang dapat

²⁷ *Ibid.*, hal. 150

²⁸ *Ibid.*, hal 90

memberikan pengaruh positif sehingga anak didik dapat terangsang untuk giat belajar²⁹

Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama-sama mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan suatu keinginan untuk melakukan aktivitas belajar karena jika dalam diri seseorang telah tumbuh motivasi yang lahir dari dalam dirinya tanpa adanya paksaan dari luar maka ia akan melakukan aktivitas belajarnya dalam jangka panjang dikarenakan dia ingin selalu maju dalam belajar. Dan keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, dimana dia akan merasa bahwa apa yang di pelajari tersebut sangat berguna pada saat ini maupun dimasa yang akan datang. Begitupun dengan motivasi ekstrinsik seringkali digunakan ketika suatu bahan ajar kurang menarik bagi peserta didik.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi

Dalam menumbuhkan motivasi pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Untuk menumbuhkan motivasi dan memberikan motivasi pada saat kegiatan belajar ada beberapa bentuk yang dapat dimanfaatkan seperti halnya;

a. Pemberian angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil

²⁹ *Ibid.*, hal. 151

penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar pada mereka dimasa yang akan datang. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar giat untuk belajar. Apalagi bila angka yang diperoleh oleh anak didik lebih tinggi dari anak didik yang lainnya. Pemberian angka atau nilai yang baik juga penting diberikan kepada anak didik yang kurang bergairah dalam melakukan aktivitas belajarnya.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja atau bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Dalam dunia pendidikan, hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, dengan cara begitu anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan yang berupa individu maupun kelompok diperlukan juga dalam dunia pendidikan. Karena kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Pemberian kompetensi yang seperti ini dapat menjauhkan dari sifat malas dan kemunafikan, selain itu juga

dapat menghilangkan isu tugas selesai karena nyontek dikalangan pelajar. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik terlihat terlibat dalam kompetensi untuk menguasai bahan ajar.

d. Ego-involvement

Ego involvement yaitu menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai suatu tantangan sehingga dapat bekerja keras. Dengan mempertahankan harga diri. Motivasi seperti itu adalah satu bentuk motivasi yang cukup penting, karena dengan adanya motivasi yang seperti ini seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik demi menjaga harga dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Memberikan ulangan

Dengan diadakannya ulangan anak didik akan mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan tehnik agar dapat menguasai semua bahan pelajaran sehingga dapat menjawab setiap item soal yang akan diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung. Sesuai dengan waktu yang diberikan. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar. Namun demikian ulangan tidak selamanya dapat digunakan sebagai alat motivasi. Ulangan hanya akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan tehnik dan strategi yang sistematisian dan terencana.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi karena dengan mengetahui hasil anak didik dapat terdorong untuk belajar lebih giat agar dapat mempertahankan hasil yang telah dia dapatkan bila nilai tersebut tinggi, serta meningkatkan intensitas belajarnya jika nilai yang didapatkan tidak sesuai dengan yang dia harapkan.

g. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai motivasi. Seorang pendidik bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Pujian diberikan sesuai dengan hasil yang telah dikerjakan. Seseorang yang senang dipuji atas hasil yang mereka kerjakan. Karena dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang dan seseorang tersebut akan bergairah mengerjakannya. Demikian juga dengan anak didik yang lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan.

h. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk motivasi yang negatif akan tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan bisa dijadikan sebagai alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan menjadi alat motivasi jika dilakukan dengan pendekatan edukatif, pendekatan edukatif yang dimaksud disini adalah sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang

diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran tersebut.

i. Tujuan yang diakui

Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dapat dirasakan anak didik sangat berguna dan menguntungkan sehingga dapat menimbulkan gairah untuk terus belajar. Tujuan pengajaran yang akan dicapai sebaiknya diberitahukan kepada anak didik, sehingga anak didik dapat memberikan alternatif tentang pilihan tingkah laku yang mana yang harus diambil guna menunjang tercapainya rumusan tujuan pengajaran. Sehingga anak didik berusaha mendengarkan penjelasan guru atau tugas yang akan diselesaikan oleh anak didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan perilaku anak didik jelas, terarah tanpa adanya penyimpangan.

j. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Jika dalam diri anak didik tersebut terdapat hasrat untuk belajar maka didalam diri anak didik tersebut telah ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang tidak mempunyai hasrat untuk belajar.

Hasrat belajar merupakan potensi yang tersedia didalam diri anak didik. Potensi itu harus ditumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Bisa diakui hasrat untuk belajar karena gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan

dengan kebutuhan anak didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang akan dipelajarinya. Kebutuhan itulah yang menjadi dasar aktifitas anak didik dalam belajar³⁰.

Beberapa bentuk motivasi tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangatlah dibutuhkan apalagi jika anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Karena dengan motivasi seorang pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi bermacam-macam, akan tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang juga bisa kurang tepat. Oleh karena itu dalam hal ini harus berhati-hati untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi pada saat kegiatan belajar. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk dapat membuat peserta didiknya tetap berada dalam keadaan selalu tertarik dalam melakukan aktifitas belajarnya, akan tetapi bentuk-bentuk motivasi yang diberikan tersebut setidaknya harus tetap mengacu pada prinsip awal motivasi, dimana motivasi tersebut dapat menjadikan peserta didik tersebut dapat terpacu untuk terus melakukan aktifitas belajar, dapat menjadikan peserta didik lebih

³⁰ Ibid., hal.125

dekat dengan tujuan mereka, pemahaman hasil yang dilakukan, dapat mengembangkan minat, serta keteladanan pada diri mereka.³¹

5. Pengertian Kiai

Kiai adalah istilah yang berasal dari Jawa yang biasanya dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda, yaitu:

- a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, seperti halnya Kiai Garuda Kencana yang dipakai untuk kereta emas yang ada di kraton Yogyakarta.
- b. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c. Gelar yang diberikan masyarakat kepada orang yang beragama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan juga mengajarkan kitab-kitab klasik³²

Akan tetapi pada akhir-akhir ini seorang Kiai tidak hanya mengajarkan kitab-kitab klasik semata seperti pemahaman awal tersebut melainkan juga meliputi pengajaran kitab-kitab modern atau kontemporer. Istilah Kiai ini tampaknya merujuk pada daerah pemimpin pesantren di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sedangkan di Jawa Barat digelari Ajegan. Gelar kiai ini tidak diusahakan melalui jalur-jalur formal, akan tetapi datang dari masyarakat yang secara tulus memberikannya tanpa intervensi pengaruh-pengaruh pihak luar. Dalam tradisi Kita merupakan figur sentral ditengah masyarakat. Karena segala ucapan,

³¹ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Pustaka Bani Quraisy, Bandung 2004), h.65

³² Suwito, *Sejarah Pendidikan Islam (Kencana Prenada Media Group Jakarta 2008)*, h.272

perbuatan, dan tingkah laku dijadikan soko guru oleh kebanyakan orang. Sosok kiai merupakan pemimpin yang mempunyai karismatik. Karena kepercayaan masyarakat begitu tinggi terhadap kiai maka seorang kiai menempati posisi kelompok elit dalam struktur sosial dimasyarakat. Petuah-petuah yang dimiliki kiai mempunyai daya pikat yang luar biasa sehingga memudahkan baginya untuk menggalang massa baik secara kebetulan maupun terorganisasi. Seorang kiai bukanlah hanya sekedar sebagai tenaga pendidik atau sebagai guru semata melainkan juga sebagai pengayom atau pengganti dari orang tua bagi para santri yang tinggal dilingkup pesantren.

Oleh karena tepatlah kalau motivasi yang diberikan oleh seorang kiai terhadap peserta didik yang tinggal dilingkup pesantren sangatlah berperan. Selain sebagai figur sentral kiai juga mempunyai kekuasaan penuh dan juga dapat mengendalikan seluruh sektor kehidupan pesantren. Dalam kehidupan pesantren tidak ada yang lebih dihormati dari pada kiai. Selain sebagai penguasa tunggal kiai juga dapat mengendalikan sumber-sumber pengetahuan dan juga sebagai sandaran bagi para santrinya³³

B. Tinjauan Minat Belajar

1. Pengertian belajar

Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para

³³ Mujamil Qomar, *Pesantren* (Erlangga Jakarta 2002) hal. 31

ahli tentang definisi tentang belajar. Cronbach, Harold Spears dan Geoch dalam Sardiman A.M (2005:20) sebagai berikut :

a). Cronbach memberikan definisi :

“learning is shown by a change in behavior as a result of experience”.

“belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”

b). Harold Spears memberikan batasan:

“learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction”.

Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan.

c). Geoch, mengatakan :

“learning is a change in performance as a result of practice”. belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang

dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Fontana seperti yang dikutip oleh udin s. winataputra (1995:2) dikemukakan bahwa learning (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. pengertian belajar juga dikemukakan oleh slameto (2003:2) yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, thursan hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll. hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin

dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa seperti: kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia misalnya: ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai³⁴.

Timbulnya berbagai macam pendapat di atas merupakan sesuatu hal yang wajar karena pendapat-pendapat tersebut didasari pada titik pandang yang berbeda. Selain itu perbedaan situasi belajar juga dapat menimbulkan perbedaan pendapat, seperti halnya situasi belajar bahasa tentu akan berbeda dengan situasi belajar matematika namun meskipun demikian dalam beberapa hal tertentu yang mendasari sikap belajar tersebut mereka sepakat untuk menggunakan istilah “berubah” dan “tingkah laku”.

Dari berbagai definisi diatas secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai pemahaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Selain itu pemahaman belajar juga dapat diartikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau berubah melalui suatu praktek atau latihan maupun pengalaman. Belajar juga dianggap sebagai proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau berubah melalui praktek atau latihan. Ada sebagian juga berpendapat bahwasanya belajar itu merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia yang seutuhnya, yang

³⁴ Muhibbin Syah, *psikologi belajar*, (raja grafindo persada Jakarta 2003)

berarti menyangkut cipta, rasa, dan karsa. Sebagian lainnya beranggapan bahwasanya belajar adalah semata-mata hanya mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang terdiri dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. ada juga yang beranggapan bahwa belajar itu hanyalah latihan semata seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi yang seperti ini biasanya mereka akan puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan membacanya dan menulis serta kegiatan jasmani lainnya walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti hakikat serta tujuan yang sesungguhnya dari belajar tersebut.

Dalam penjelasan selanjutnya, pakar psikologi belajar menambahkan digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id bahwasanya pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Timbulnya aneka ragam pendapat adalah merupakan fenomena perselisihan yang wajar karena adanya titik pandang yang berbeda. Selain itu perbedaan antara satu situasi belajar dengan situasi belajar yang lainnya yang diamati oleh para ahli juga akan menimbulkan sudut pandang yang berbeda. Seperti halnya pada situasi belajar menulis tentu akan berbeda dengan situasi belajar matematika. Namun meskipun demikian dalam beberapa hal yang lainnya tentu ada yang mendasarinya dan ada kesamaan seperti halnya pada penggunaan istilah “berubah” dan “tingkah laku”³⁵

³⁵ Ibid., hal. 64

2. Pengertian minat

Minat merupakan bagian aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri pada bermacam-macam gejala seperti perasaan senang, keinginan, dan kesukaan. Suatu anggapan yang keliru jika mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Karena minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan dapat mempengaruhi minat-minat baru yang akan masuk selanjutnya pada diri seseorang. Peserta didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain lagi. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai sesuatu yang diminatinya dari pada yang lainnya, akan tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Jika seseorang sudah berminat terhadap suatu aktifitas maka dia akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka akan semakin besar pula minat yang akan dimilikinya³⁶.

Dari paparan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwanya minat tersebut mengandung unsur-unsur kognisi, emosi, dan konasi. Oleh karena itulah minat

³⁶ *Ibid.*, hal. 132

dianggap respon yang sadar karena kalau tidak minat tidak mempunyai arti apa-apa. Yang dimaksud unsur kognisi adalah minat tersebut didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju tersebut. Sedangkan yang dimaksud unsur emosi adalah partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu yang biasanya muncul adalah perasaan senang. Sedangkan yang dimaksud unsur konasi adalah merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan kata lain minat dapat diartikan sebagai daya gerak yang dapat mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada sesuatu atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.³⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dua definisi minat dan belajar. Maka dapat dirumuskan pengertian atau definisi minat belajar adalah sebagai aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti halnya perasaan senang, keterikatan, perhatian rasa ingin tahu, dan kesadaran untuk melakukan proses perubahan *performance* melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan, pemahaman, mengalami, mengamati, membaca, memprakarsai, dan mendengarkan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Secara global factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dibedakan menjadi tiga macam yaitu: faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor-faktor ini dalam banyak hal sering saling berkaitan satu dengan

³⁷ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (tiara wacana Yogyakarta 1993) hal.112

yang lain. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu-persatu berikut penjelasannya;

a. Faktor internal

Didalam faktor internal ini terdapat tiga bagian yang dapat mempengaruhi minat belajar anak didik. Yang pertama yaitu faktor jasmani dalam faktor jasmani ini meliputi kesehatan dan keadaan anggota tubuh, yang kedua keadaan psikologis seseorang yang meliputi intelegensi, bakat, motivasi dan kematangan yang ketiga faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor eksternal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperi pada faktor internal, faktor eksternal juga terdiri atas dua bagian yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Yang dimaksud lingkungan sosial adalah lingkungan sosial sekolah seperti para guru dan staf-staf sekolah serta teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan peserta didik. Selain para guru beserta staf-stafnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat serta teman-teman dimana para peserta didik itu tinggal. Lingkungan sosial yang seperti inilah yang banyak mempengaruhi minat belajar siswa. Semuanya dapat mempengaruhi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Sedangkan lingkungan non sosial

adalah alat-alat yang dapat mendukung akan kegiatan belajar tersebut seperti halnya gedung sekolah.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjuk efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu disamping faktor internal dan faktor eksternal siswa faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap minat dan taraf keberhasilan proses pembelajara tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peran Motivasi Terhadap Minat Belajar

Difinisi dari motivasi itu sendiri yaitu sebagai suatu proses internal (dari dalam diri seseorang) yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Motivasi penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh

kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan” (djamarah s.b, dkk, 1995:70)

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah proses internal yang merupakan salah satu factor utama yang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi ada dua macam yaitu motivasi yang datang dari dalam diri anak, disebut motivasi intrinsik, dan motivasi yang diakibatkan dari luar, disebut motivasi ekstrinsik” (djamarah s.b, 1997:223).

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin, motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas.

Adapun fungsi dari motivasi dalam pembelajaran diantaranya:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
3. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran

Dececco & Grwford, 1974 (dalam slameto, 2003:175) menyatakan bahwa “dalam pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa ada 4 fungsi pengajar, yaitu: menggairahkan siswa, memberikan harapan realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan”.

Cony Semiawan mengatakan bahwa minat (interest), adalah keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu, situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (statisfiers). Demikian juga minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi sesuai dengan keadaan tersebut.

Slameto, (2003:180) menyatakan bahwa: minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah

keadaan mental atau kondisi jiwa yang menjadi motor penggerak dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

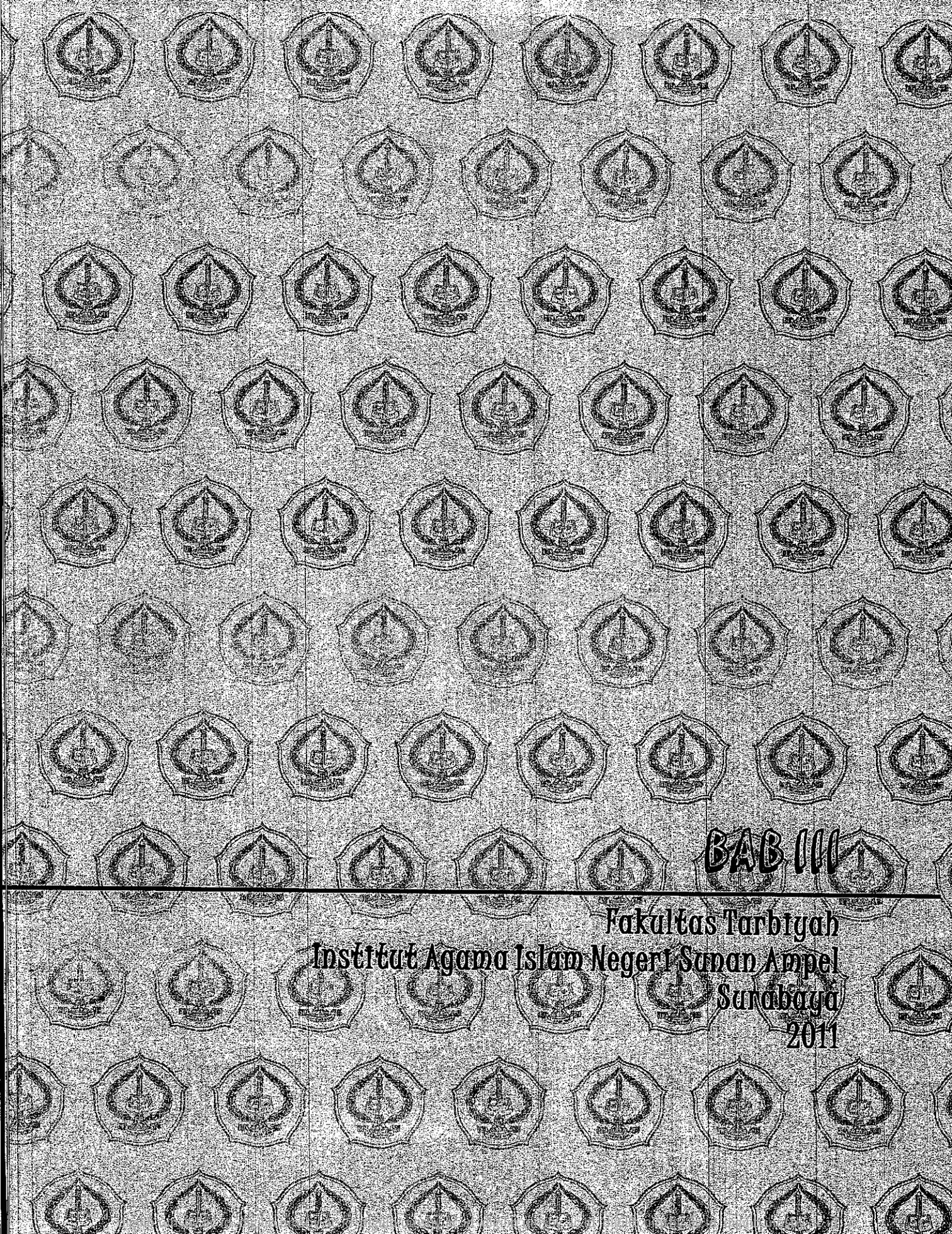
Zakiah Darajat mengatakan titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat belajar anak didik karena rangsangan. Rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran dan membangkitkan semangat belajar mereka. Selain itu guru harus memelihara minat belajar siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan untuk pindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar "(slameto,2003:176)

Berbicara mengenai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dapat ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa itu sendiri. Namun pada dasarnya faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam faktor intern (dalam diri) siswa yang belajar, faktor ekstern (dari luar diri) siswa yang belajar dan faktor teknik atau pendekatan belajar.

Soemadi soeryabrata mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor non sosial dan faktor sosial.
2. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan ini pun dapat digolongkan dua golongan yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Mengembangkan motivasi dan minat belajar siswa yang pada dasarnya adalah membantu siswa memilih bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Untuk membangkitkan minat siswa dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.



BAB III

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

2011

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Kilas Pandang SMP Unggulan Amanatul Ummah

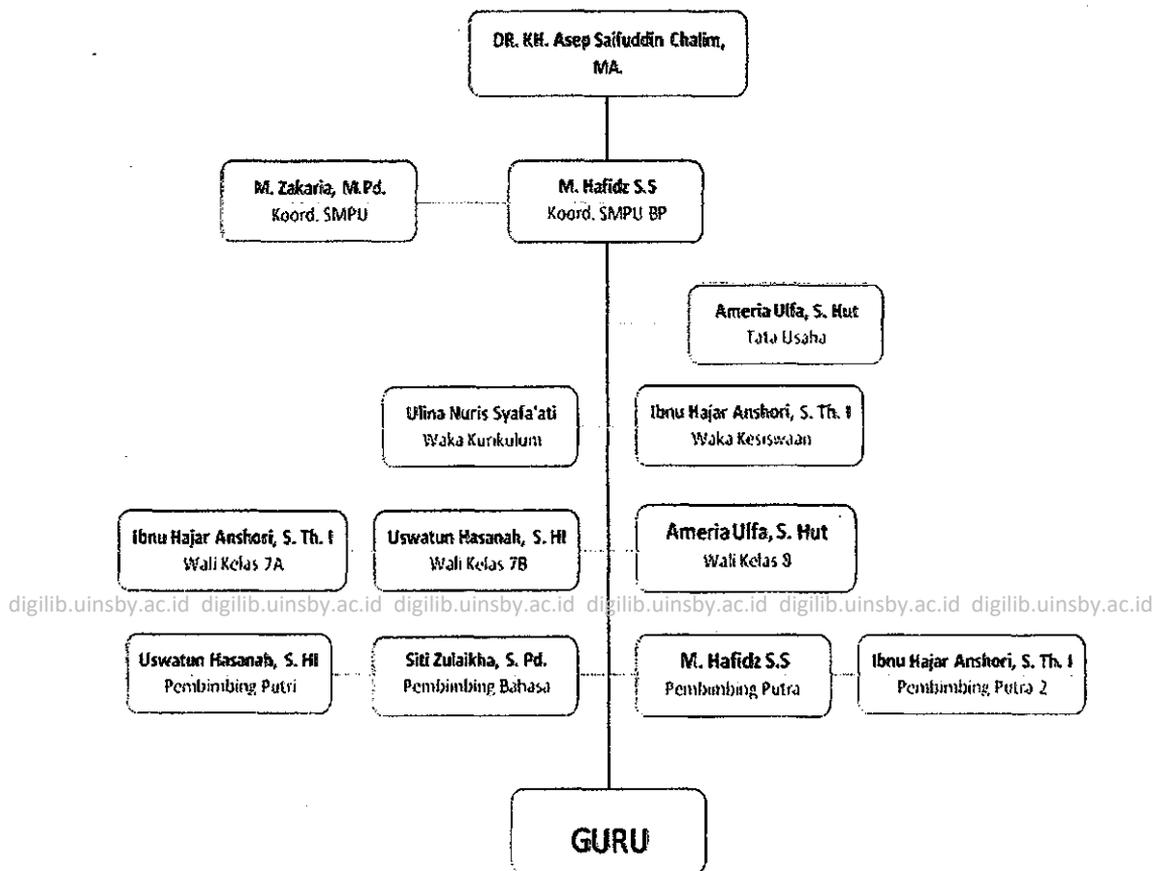
1. Tentang Sekolah SMP Unggulan Amanatul Ummah

Sekolah unggulan merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang dimodifikasi dari model pendidikan Islam di pendidikan tradisional pesantren dengan sistem pendidikan klasikal yang diadopsi dari model sekolah barat. Sekolah Islam unggulan dengan model sekolah seperti ini mulai berkembang sejak awal tahun 1990-an. Dan sasaran utama dari model sekolah seperti ini biasanya diarahkan pada kalangan kelompok kelas menengah keatas. Yang para orang tua dari siswa ini mempunyai latar belakang pendidikan perguruan tinggi, yang kebanyakan adalah para profesional yang hampir sebagian besar waktunya dihabiskan untuk memenuhi tuntutan tugas. Tidak jarang dari kelompok ini terdiri dari pasangan suami istri yang dengan tingkat dan latar belakang pendidikan yang sama dan sama-sama bekerja diluar rumah. Dengan latar belakang seperti inilah maka para orang tua ini tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk dapat mengalokasikan waktunya untuk memberikan perhatian bagi pendidikan anak-anak mereka. Disamping itu perubahan lingkungan sosial yang begitu pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang tidak kecil bagi perkembangan pendidikan dan pembentukan pribadi anak. Seperti halnya pergaulan bebas, obat-obatan terlarang, tawuran remaja sehingga menimbulkan kekawatiran bagi para

orang tua tersebut. *Back to religion* kembali pada agama merupakan satu pilihan bagi orang tua untuk memberikan pengaman dalam proses pembentukan pribadi anak. Sekolah unggulan yang menawarkan pendidikan terpadu antara pendidikan agama yang komprehensif bagi pribadi yang religius pada satu sisi dan pendidikan yang memberikan kurikulum pengetahuan umum yang diperkaya dengan perkembangan sains modern menjadi pilihan bagi para orang tua ini. Tujuan utama pendidikan islam model sekolah unggulan ini adalah membentuk pribadi muslim yang kuat mulai dari keyakinan teologis, pengalaman, agama, dan perilaku perwuduan anak yang berahlak.

Seperti pada Smp unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, tepatnya di JL. KH. Abdul Chalim No. 1 Kembang Belor Pacet Mojokerto. Sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis pesantren dimana seluruh siswa-siswinya diwajibkan untuk bermukim dipesantren. Dasar yang melatar belakangi didirikannya Smp ini adalah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas dan mempunyai keterampilan yang baik serta berahlakul karimah untuk dapat menjadi bagian dari masyarakat yang madani serta dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan, sehingga siswa-siswa di masa depannya dapat menjadi ulama-ulama besar yang akan bisa menerangi dunia terlebih bagi negaranya sendiri, dan dapat menjadi profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab. seperti halnya pernyataan dari pengasuh PP Amanatul Ummah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA. Kami bertekad menjadikan SMP pesantren unggulan Amanatul Ummah yang paling

unggul untuk mempersembahkan kader-kader bangsa yang memiliki power maksimal dan berahlakul karimah kepada Indonesia serta dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, karena keberhasilan cita-cita kemerdekaan demi terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan untuk seluruh bangsa Indonesia tanpa terkecuali. Selain itu SMP unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ini juga merupakan suatu respon dari permohonan masyarakat kota Surabaya dan sekitarnya berkaitan dengan keberhasilan yang telah dicapai oleh lembaga-lembaga lain yang bernaung dibawah yayasan Amanatul Ummah, seperti halnya Mts unggulan Amanatul Ummah yang mencapai keberhasilan UAN dan memperoleh piagam terbaik 1-10 sekota Surabaya dari KAKANDEPAG pada UAN 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009 mendapatkan nilai rata-rata terbaik ditingkat nasional dan mendapatkan beasiswa ke Aliyah / SLTA Al-azhar Mesir. Merespon permohonan tersebut maka dibukalah Smp unggulan Amanatul Ummah dan telah berhasil memperoleh hasil UAN dengan nilai rata-rata berklasifikasi A dan terbaik dikota Surabaya. Sejak tahun pelajaran 2009-2010 Smp Amanatul Ummah membuka pendaftaran siswa baru yang berbasis pesantren. Dimana para santri seluruhnya bertempat tinggal di pondok pesantren Nurul Ummah Jl. KH. Abdul Chalim No. 1 Kembang belor Pacet Mojokerto. Visi dari Smp Amanatul Ummah adalah terwujudnya manusia yang unggul, utuh dan berahlakul karimah untuk 'IZZIL ISLAM WAL MUSLIMIN dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan. Adapun struktur kepengurusan di Smp Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto



Gambar 3.1

Stuktur Kepengurusan SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

2. Tentang Siswa Sekolah SMP Unggulan Amanatul Ummah

Siswa merupakan hal yang lain yang tidak kalah pentingnya bagi lembaga pendidikan. Siswa adalah sebutan bagi seorang pelajar yang menuntut ilmu disekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan, dimana setiap siswa memiliki keunikan dan keahlian masing-masing. Begitupun di SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Adapun jumlah siswa keseluruhan yang mengikuti kegiatan belajar di SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah untuk kelas 7A berjumlah 24 dan 7B berjumlah 23 sedangkan untuk kelas 8 berjumlah 24 siswa³⁸

3. Tentang Keadaan Guru SMP Unggulan Amanatul Ummah

Guru merupakan hal pokok yang harus ada dalam suatu sekolah, guru adalah sebutan bagi seorang pendidik di lembaga pendidikan ataupun sekolah, baik tingkat dasar maupun tingkat atas. Dan guru juga adalah merupakan mereka yang mempunyai keahlian dibidang ilmu masing-masing. Tidak hanya itu saja akan tetapi seorang guru juga dituntut untuk dapat menjadi contoh yang baik bagi para peserta didiknya. Mengusai dalam beberapa materi ataupun ahli dalam beberapa ilmu pengetahuan akan tetapi tidak bisa mengamalkan pada dirinya sendiri ataupun orang lain maka itu percuma. Seperti halnya di SMP Unggulan Amanatul Ummah seorang guru benar-bener dituntut untuk bisa menjadi panutan bagi setiap peserta didiknya dan dituntut untuk benar-benar bisa berlaku adil pada semuanya serta dapat berpegang teguh pada komitmen mau menjadi guru yang sesungguhnya atau tidak sama sekali. Ini terbukti pada kegiatan-kegiatan evaluasi yang diadakan pada saat-saat tertentu dimana kiai mengumpulkan semua murid-murid yang ada dan menanyakan pada setiap murid tentang guru-guru yang mengajar mereka.

³⁸ Ameria ulfa S.hut

B. Bentuk-Bentuk Motivasi Yang Diberikan Oleh Kiai

Dalam psikologi belajar masalah motivasi selalu mendapatkan perhatian khusus karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu. Keinginan atau kebutuhan motivasi dalam bahasanya dapat diartikan dengan artian niatan atau niat, dan jika seseorang melakukan sesuatu tidak luput dengan adanya niat tersebut. INNAMAL 'A'MALU BINNIAT sesungguhnya perbuatan itu tergantung pada niatannya. Begitupun dengan motivasi anak didik dalam belajar. Sebagai tenaga pendidik maka haruslah dapat membangkitkan motivasi bagi peserta didik, agar mau bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Dan jika dilihat dari proses timbulnya motivasi maka motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi motivasi hakiki atau motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi juga merupakan dorongan dasar untuk bisa menimbulkan aktifitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk dapat memberikan motivasi pada para peserta didik akan tetapi yang perlu diketahui bahwa semuanya motivasi-motivasi tersebut haruslah sesuai dengan prinsip motivasi seperti halnya prinsip motivasi agar bisa menjadi pemicu bagi para peserta didik, dapat menjadikan para peserta didik tersebut mendapatkan kejelasan serta lebih dekat lagi dengan tujuannya untuk belajar³⁹.

³⁹ Muhammad surya, *psikologi pembelajaran dan pengajaran*, (Pustaka Bani Quraisy, Bandung 2004), hal. 64

Adapun bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh kiai untuk dapat membuat siswa SMP unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah sebagai berikut;

a. Kajian bersama

Setiap hari pada jam 3.40 kiai selalu mengimami sholat tahajjud, subuh, dan setelah selesai berjamaah kiai mengadakan kajian kitab kuning dimana pada moment inilah kiai selalu beruha memberikan support dan semangat bagi siswa-siwi untuk bisa selalu tertarik melakukan aktivitas belajar tanpa adanya kejenuhan, rasa bosan, dengan memberikan contoh-contoh tentang orang-orang besar yang sukses dan ulama-ulama besar yang ada disekitar mereka dan kehidupan realita yang lainnya. Pemberian motivasi ini mengarah pada prinsip awal motivasi yaitu motivasi sebagai pemacu. Seseorang dalam bertingkah laku akan terjadi jika ada pemacu tertentu. Dan pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, ataupun percontohan pada kehidupan realita yang ada. Dan hal ini bisa dilakukan pada saat kajian keagamaan berlangsung ataupun nasehat langsung

b. Memberikan yel-yel tertentu

Setelah melakukan apel pagi pada jam 7.30 sebelum masuk kelas setiap siswa tidak lupa siswa-siswa menyemarakkan yel-yelnya yang berisikan

"Assalamualaikum

Salam lana wa salamu lakunna

Salam baina li ittihadina

Ajibna waalikumsalam

Ponpesku keren selalu nomer satu

Itulah smpp smpp

Oe ae oo o o 2X

Smpp semua rintang akan menjadi mudah

Dan tak kenal menyerah

Oe ae oo o o 2X pp au

SMPP SMP is the best

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Is the best PP AU"

Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasakan kejenuhan dalam melakukan aktifitas-aktifitas belajar selanjutya sehingga dibuatlah yel-yel tersebut. Bentuk motivasi seperti ini juga merupakan sutau tehnik dimana dimana selingan-selingan dalam proses pembelajaran juga dibutuhka untuk dapat membawa siswa pada keadaan yang tidak membosankan, sistim pengajaran juga lebih terasa menyenangkan serta dapat menghilangkan ketengangan pada diri paserta didik.

c. Memberikan kebebasan untuk dapat belajar dimana saja

Pada jam-jam tertentu siswa diberikan kebebasan untuk dapat belajar dimana saja tidak hanya didalam kelas, meskipun demikian bukan berarti mereka bisa lepas dari tanggung jawab mereka untuk balajar akan tetapi mereka dikasih kepercayaan untuk bisa bertanggung jawab dengan apa yang telah dipercayakan

kepada mereka, dimana pada jam-jam yang telah ditentukan juga mereka dimintai pertanggung jawabannya.

d. Pengaturan sistim asrama pondok yang dibuat sesuai dengan kelas masing-masing

Dalam sistim pondok pesantren pengelompokan kamar-kamar yang akan ditempati oleh siswa disesuaikan dengan kelas masing-masing siswa dimana pengelompokan ini ditujukan untuk mempermudah siswa melakukan belajar bersama.

e. Kiai mengadakan evaluasi langsung dengan murid-murid

Dalam mengadakan evaluasi dengan siswa kiai menanyakan tentang proses pembelajaran yang sedang mereka jalani, serta mengadakan sering bersama tentang permasalahan belajar yang mereka hadapi⁴⁰.

C. Minat Belajar Siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Sebelum berbicara tentang keadaan minat belajar siswa Smp unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ada baiknya mengulas kembali tentang pengertian dari minat itu sendiri. Minat dapat didefinisikan sebagai aspek psikologis seseorang yang dapat menampakkan diri dengan gejala-gejala seperti perasaan senang, perhatian, dan rasa ingin tahu. Selain itu minat juga merupakan potensi tipikal yang menunjang perilaku individu. Siswa yang memiliki intensitas minat yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran akan menunjukkan perilaku

⁴⁰ Uswatun Hasanah S.hi, *pembimbing asrama putri*

yang aktif dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya bila intensitas minat siswa terhadap pembelajaran sangat rendah, maka perilakunya juga tidak kuat dalam mengikuti proses belajar mengajar, yang dapat ditunjukkan dalam bentuk sering tidak menghadiri proses belajar mengajar meskipun mereka telah diwajibkan. Idealnya dalam proses belajar mengajar, siswa memiliki intensitas yang sangat tinggi supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Minat tidak hanya dapat ditunjukkan dengan rasa lebih menyukai sesuatu tersebut dibandingkan sesuatu yang lain, akan tetapi juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif para peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran, serta kecenderungan yang menetap untuk dapat memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Sebenarnya pada dasarnya minat merupakan suatu penerimaan akan selalu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya, semakin kuat atau semakin dekat hubungannya tersebut maka akan semakin besar pula minat yang akan dimilikinya.

Sedangkan belajar adalah mengumpulkan atau menghafalkan faktor-faktor yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Selain itu belajar juga dianggap sebagai perubahan tingkah laku melalui praktek atau latihan. Belajar juga merupakan suatu rangkaian kegiatan jiwa raga, dan psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia yang seutuhnya, yang dapat menyangkut cipta, rasa, dan karsa. Ada sebagian pendapat juga yang menambahkan bahwa belajar itu tidak luput dari pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun yang dapat dapat

diartikan sebagai belajar. Dari pernyataan inilah maka dapat didefinisikan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan dirinya dalam beberapa gejala yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, rasa ingin tahu, dan kesadaran untuk melakukan proses perubahan performance melalui berbagai kegiatan meliputi mencari pengetahuan, pemahaman, mengamati, membaca, memahami, dan mendengarkan. Minat juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada kegiatan yang ada di SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto serta wawancara yang telah dilakukan dengan pembimbing putri Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Ustadzah Uswatun Hasanah yang mengatakan; *antusias belajar anak SMP Unggulan disini bagus sekali mbak, saya sebagai pembimbing putri tidak merasa kewalahan untuk mengatur serta mengontrol mereka dalam setiap kegiatan. Karena anak-anaknya nurut-nurut semua mbak, saat kegiatan berlangsung atau bel berbunyi mereka gak usah diobra'i dan diantara sesama teman saling mengingatkan untuk cepat-cepat berangkat mengikuti kegiatan seperti biasanya. Yang radak angel paling cuma pas waktu sholat tahajjud saja, saya harus turun tangan sendiri untuk membangunkan mereka, ini disebabkan mungkin mereka kecapekan dengan aktifitas mereka yang padat, tapi meskipun demikian hanya sebagian saja mbak yang radak angel* berdasarkan paparan tersebut maka dapat dikatakan bahwa mereka mempunyai minat yang bagus dalam belajarnya. Karena seseorang yang sudah mempunyai minat dia akan menunjukkan sikap yang positif, perasaan senang, adanya perhatian

terhadap sesuatu, dan keaktifan dalam berbuat sesuatu dan begitupun sikap yang ditunjukkan oleh siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah. Sikap yang ditunjukkan oleh murid-murid SMP terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di pondok serta sekolah yang menunjukkan bahwa mereka mempunyai minat yang baik dalam proses belajar mengajar yang ada di pondok serta sekolah. Karena minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha-usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan yang akan dihadapi. Sedangkan dalam hubungan pemusatan perhatian minat mempunyai peranan dalam melakukan perhatian yang semerta-merta memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dan mencegah gangguan perhatian yang akan datang dari luar.

“Ketika proses belajar mengajar berlangsung kalau ada yang tidak mengerti dengan apa yang diterangkan oleh saya mereka akan cepat-cepat bertanya”

Dari paparan juga dapat dilihat bahwa minat sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Karena minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar, bila seorang siswa tersebut tidak mempunyai minat dalam belajarnya maka respon yang akan ditunjukkan juga tidak akan baik, seperti halnya siswa akan acuh tak acuh, ogah-ogahan untuk melakukan aktifitas belajar, dan mereka juga tidak akan mendapatkan kepuasan dari pembelajaran tersebut. Ini disebabkan karena tidak adanya ketertarikan pada diri siswa tersebut dan proses belajar mengajarpun akan terasa sulit.

“Minat pastinya sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena jika pada siswa itu terdapat minat yang tinggi dalam belajar maka secara otomatis mereka akan dapat berperan aktif pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung “

Dari paparan ini dapat dilihat bahwanya minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Karena siswa yang berminat terhadap proses pembelajaran secara otomatis akan tampak terdorong terus untuk dapat tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya akan tergerak untuk mau belajar tetapi akan sulit untuk terus tekun dalam belajarnya karena tidak ada pendorong bagi mereka. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap suatu proses pembelajaran sehingga mereka dapat terus terdorong untuk melakukan aktifitas belajar.

“Setelah mereka mempunyai ketertarikan pada suatu mata pelajaran maka mereka akan menunjukkan sikap sering menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh sang guru”

Dari paparan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan-pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa tersebut menyukai hal tersebut dari pada hal yang lain. Minat tersebut pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan mempengaruhi diri siswa, untuk bisa menuju pada tujuan-tujuannya dan

SMP unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto bisa kita lihat lagi melalui hasil angket yang telah disebarakan pada siswa kelas delapanberikut uraiannya.

D. Analisis Data

Untuk mengetahui data tentang peran motivasi Kiai terhadap minat belajar siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Kiai Benar-Benar Mengetahui Bagaimana Kami Bisa Antusias Terhadap Kegiatan-Kegiatan Sekolah.

No	Alternative jawaban	N	F
1.	Setuju	24	24
	Tidak setuju	-	-
Jumlah		24	24

Dari pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa Kiai benar-benar memperhatikan bagaimana proses pembelajaran yang ada di pondok pesantren dan sekolah. Karena dari pertanyaan yang telah diajukan pada murid-murid SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto kelas delapan yang berjumlah dua puluh empat siswa, dua di antara mereka yang hanya menjawab tidak setuju sedangkan siswa yang lainnya menjawab setuju jika Kiai benar-benar mengetahui

bagaimana caranya agar mereka dapat berantusias terhadap kegiatan yang ada di sekolah maupun di pondok pesantren. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa perhatian yang diberikan oleh Kiai dapat memberikan respon yang positif untuk dapat membuat siswa bisa berperan aktif pada kegiatan-kegiatan yang ada.

Tabel 3.2

Kiai Membuat Suasana Menjadi Tegang Di Saat Kajian Kitab Berlangsung

No	Alternative jawaban	N	F
2.	Setuju	24	10
	Tidak setuju	-	14
Jumlah		24	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data di atas, dalam setiap kajian berlangsung suasana yang dirasakan sebagian siswa merasa tidak begitu tegang, akan tetapi sebagian yang lainnya masih merasakan ketegangan pada proses pembelajaran yang dipimpin langsung oleh Kiai. Sebagai tenaga pendidik kita harus bisa dapat menunjukkan sikap-sikap positif serta dapat membawa diri dengan baik. Karena sebagai seorang pendidik akan menjadi objek utama bagi para anak didiknya untuk dijadikan sebagai panutan. Begitupun dengan seorang Kiai selain sebagai pemilik dari suatu lembaganya Kiai juga bisa dapat berperan sebagai tenaga pendidik yang dapat berperan aktif pada lembaga-lembaga umum, seperti halnya di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Tidak jarang memang akhir-akhir

memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Siswa perlu menyadari bahwa belajar merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan yang penting, dan siswa perlu memahami bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa perubahan dan kemajuan pada diri mereka.

“Jika seorang murid sudah mempunyai minat yang tinggi respon yang kan ditunjukkanpun adalah respon-respon yang positif yaitu keaktifan mereka terhadap proses pembelajaran yang ada”

Dapat di lihat bahwasanya keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat, dengan adanya minat akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi yang dipelajari akan mudah dipelajari. Dapat di lihat dari dasarnya minat dapat berasal dari dalam diri sendiri dan dari luar dirinya. Minat yang timbul dari dalam diri muncul berdasarkan bakat atau potensi yang dimiliki. Dengan kata lain seseorang yang mempunyai bakat tertentu, maka minatnya akan menyesuaikan. Minat yang datang dari luar dirinya bisa muncul karena pengaruh lingkungan disekitarnya. Hal-hal yang dapat ditunjukkan jika siswa tersebut mempunyai minat yang tinggi yaitu; mempunyai catatan yang lengkap, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan senang hati, menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar, selalu mempunyai waktu untuk belajar, mau bertanya mana kala kurang jelas, tidak mudah terganggu mana kala sedang belajar, mudah konsentrasi mana kala sedang belajar, rajin mencari sumber belajar baik dari buku, guru, teman, maupun media belajar yang lain, dan yang terakhir prestasi belajar akan lebih baik. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa

ini seorang kiai dipandang hanya dapat mengajarkan kitab-kitap klasik seperti pada pemahaman awal tentang pengertian dari seorang kiai. Akan tetapi kiai juga dapat menjadi pengajar kitab-kitap kontemporer ataupun modern. Selain itu kiai juga dapat menjadi motivator bagi para peserta didik yang tinggal dilingkup pesantren. Seperti pada pemberian motivasi yang dilakukan oleh kiai dipondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Setiap hari setelah melakukan shalat berjamaah subuh kiai selalu mengadakan kajian rutin dimana pada proses kajian berlangsung kiai selalu berusaha untuk dapat membuat suasana agar tidak tegang, agar para peserta didik tersebut tidak cepat merasa bosan dengan keadaan yang sedang dijalani tersebut sehingga para peserta didik tersebut dapat bertahan lama dengan keadaan tersebut dan peserta didik juga dapat mengetahui dan memahami apa yang telah mereka dengarkan dan mereka pelajari. Dari jawaban yang telah diperoleh dari hasil pertanyaan apakah kiai membuat suasana menjadi tegang disaat kajian kitab berlangsung. Maka didapat jawaban dari para peserta didik tersebut empat belas dari mereka menjawab tidak setuju dan sepuluh dari mereka menjawab setuju, ini menunjukkan bahwa respon yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut cukup bagus.

Tabel 3.3

Setelah Mendengarkan Ceramah Dari Kiai Saya Yakin Bahwa Saya Bisa Menjadi Orang Sukses.

No	Alternative jawaban	N	F
----	---------------------	---	---

3.	Setuju	24	24
	Tidak setuju	-	-
Jumlah		24	24

Pada kajian kitap berlangsung kiai selalu memberikan motivasi bagi para siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dimana pada setiap ceramahnya kiai selalu menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik tersebut tentang betapa pentingnya tugas-tugas yang ada sekarang dan mereka diharapkan dapat menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga mereka dapat bekerja keras dengan mempertahankan diri. Motivasi seperti ini sangat penting karena dengan adanya motivasi yang seperti ini seseorang akan berusaha dengan segenap tenaganya untuk mencapai prestasi yang lebih baik demi menjaga harga dirinya. Respon yang ditunjukkan oleh siswapun tentang pertanyaan ini sangat baik sekali ini terbukti dari hasil jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan yaitu, setelah mendengarkan ceramah dari kiai saya yakin bahwa saya bisa untuk menjadi orang sukses, dan semua siswa menyetujui atas pertanyaan tersebut. Ini juga menunjukkan bahwa peranan motivasi yang diberikan oleh kiai benar-benar dapat memberikan pengaruh terhadap siswa yang ada dilingkup pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Tabel 3.4

Terdapat Banyak Gambaran Dan Cerita Serta Contoh-Contoh Yang Di Tunjukkan Oleh Kiai Kepada Saya Bagaimana Saya Agar Tetap Mau Berusaha Untuk Menjadi Orang-Orang Yang Bisa Bermanfaat Bagi Diri Sendiri Maupun Orang Lain.

No	Alternative jawaban	N	F
4.	Sangat setuju	24	100
	Setuju	-	-
	Tidak setuju	-	-
Jumlah		24	24

Dalam pemberian motivasi kepada para peserta didik yang dilakukan dengan cara nasehat ataupun ceramah dapat berupa kisah-kisah orang-orang sukses ataupun pengalaman-pengalaman yang baik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi pada diri anak didik dan dapat menarik minat dari mereka. Begitupun dengan sikap yang ditunjukkan oleh siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, dengan berlandaskan pertanyaan bahwa terdapat banyak gambaran dan cerita serta contoh-contoh yang ditunjukkan oleh kiai kepada saya bagaimana saya agar tetap mau berusaha untuk menjadi orang-orang yang bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Dan respon yang ditunjukkan oleh siswapun sangat baik ini terbukti bahwa mereka semua

menyetujui dengan pertanyaan tersebut. Apa yang telah diberikan oleh kiai pada saat kajian berlangsung dapat mempengaruhi pola pikir mereka. Dimana dapat menjadikan mereka lebih percaya diri bahwa bahwa mereka dapat bermanfaat bagi orang lain maupun dirinya sendiri serta menyadari bahwa mereka bisa menjadi sukses dalam segala hal.

Tabel 3.5

Kiai Membuat Setiap Kegiatan yang Ada Menjadi Berarti Bagi Saya

No	Alternative jawaban	N	F
5.	Setuju	24	-
	Tidak setuju	-	100
Jumlah		24	24

Dari pertanyaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang telah diberikan oleh kiai pada saat kajian berlangsung dapat mereka cerna dengan baik, serta dapat membawa mereka kearah yang lebih baik dimana mereka dapat berpikir positif bahwa setiap pembelajaran yang ada dapat menjadi sangat berarti bagi mereka. Berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan pada siswa tersebut semuanya menjawab setuju dengan pertanyaan bahwa kiai membuat setiap kegiatan yang ada dipondok pesantren dan sekolah menjadi berarti bagi saya,

Tabel 3.6**Materi-Materi yang Ada di Pondok Pesantren dan Sekolah Terlalu Sulit
Buat Saya.**

No	Alternative jawaban	N	F
6.	Setuju	24	12
	Tidak setuju	-	12
Jumlah		24	24

Menurut mereka, materi-materi yang ada di pondok pesantren ada yang sebagian menganggapnya sulit dan ada sebagian lainnya lagi menjawab tidak, dilihat dari pertatanyaan ini bukan berarti minat yang ditunjukkan oleh siswa yang ada di SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tidak baik, justru karena adanya kesulitan tersebut dapat dilihat seberapa besar keinginan mereka untuk terus berusaha agar menjadi bisa serta tidak mudah menyerah pada keadaan yang sulit tersebut, dan jawabanya bisa dilihat dari pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.

Untuk mengetahui minat belajar siswa SMP Unggulan Amantul Ummah Pacet Mojokerto dapat dilihat dari analisis data sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hal-Hal yang Saya Pelajari di Pondok Pesantren dan Sekolah Ini Akan Bermanfaat Bagi Saya

No	Alternative jawaban	N	F
1.	Setuju	24	24
	Tidak setuju	-	-
Jumlah		24	24

Pemberian motivasi yang di berikan oleh kiai dalam kajian-kajian dapat membuat siswa menjadi percaya diri bahwa semua kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren benar-benar bisa menjadi bekal di masa depannya nanti. Dengan begitu setiap dari mereka akan tetap selalu beruha untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang ada karena mereka dapat berpikir bahwa apa yang mereka pelajari tidak sia-sia/ dan dari pertanyaan tersebut semua siswa menyetujui akan pertanyaan yang telah diajukan hal-hal yang dipelajari mereka dipondok pesantren dan sekolah tersebut akan bermanfaat bagi mereka.

Tabel 3.8

Saya Yakin Bahwa Saya akan Berhasil Pada Setiap Pembelajaran yang Ada

No	Alternative jawaban	N	F
2.	Setuju	24	17

	Tidak setuju	-	7
Jumlah		24	24

Dari pertanyaan diatas ditujukan untuk dapat mengetahui sejauh mana rasa optimis para peserta didik tersebut dalam menghadapi setiap mata pelajaran yang ada baik pelajaran tersebut yang dianggapnya sulit ataupun dirasanya mampu menguasainya. Dan ini berhubungan dengan apa yan telah diberikan oleh kiai untuk memberikan motivasi agar mereka tetap merasa optimis dengan keadaan apapun serta diharapkan juga mereka akan tetap merasa tertarik pada setiap pembelajaran yang ada, dan respon yang ditunjukkan oleh siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dari duapuluh empat siswa tujuh belas dari mereka menyetujinya dan tujuh lain diantaranya menjawab tidak setuju.

Tabel 3.9

Saya Harus Bisa Mendapatkan Nilai yang Baik Dalam Setiap Kegiatan Pembelajaran

No	Alternative jawaban	N	F
3.	Setuju	24	17
	Tidak setuju	-	7
Jumlah		24	24

Dari pertanyaan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ketertarikan siswa untuk bisa menunjukkan bahwa mereka bisa melakukan yang terbaik pada proses pembelajaran cukup baik, tujuh belas dari duapuluh empat siswa menyetujuinya dan tujuh lainnya tidak setuju dengan pertanyaan yang telah diajukan,

Tabel 3.10

Saya Harus Bekerja Sangat Keras Agar Dapat Berhasil Dalam Setiap Pembelajaran

No	Alternative jawaban	N	F
4	Setuju	24	24
	Tidak setuju	-	-
Jumlah		24	24

Meskipun mereka agak ragu-ragu untuk menunjukkan bahwa mereka dapat berhasil pada setiap proses pembelajaran yang ada akan tetapi semangat yang ditunjukkan untuk bekerja keras pada proses pembelajaran sangat tinggi ini ditunjukkan pada hasil jawaban yang ditunjukkan atas pertanyaan yang telah diajukan, bahwa saya harus bekerja sangat keras agar dapat berhasil dalam setiap pembelajaran dan dari dua puluh empat siswa tujuh belas diantara mereka menjawab setuju dan tujuh lainnya menjawab tidak setuju.

Tabel 3.11

**Apakah Pembelajaran Ini Akan Berhasil atau Tidak Itu Tergantung Pada Diri
Sendiri**

No	Alternative jawaban	N	F
5.	Setuju	24	24
	Tidak setuju		-
Jumlah		24	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa pada proses pembelajaran sangat tinggi untuk bisa menunjukkan keberhasilan mereka ini dapat dilihat dari pertanyaan yang telah diajukan diatas dan terbukti bahwa mereka semua menyetujui dengan pertanyaan tersebut.

Tabel 3.12

Saya Senang Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Ini

No	Alternative jawaban	N	F
6.	Setuju	24	24
	Tidak setuju	-	-
Jumlah		24	24

Dalam proses pembelajaran berlangsung sikap yang ditunjukkan pada program-program yang ada di pondok pesantren dan sekolah merupakan sikap positif ini terbukti pada pertanyaan yang telah diajukan diatas dan menunjukkan hasil bahwa mereka semua menyetujui dengan pertanyaan yang ada, bahwa mereka semua senang dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang ada baik dipondok pesantren maupun disekolah.

Tabel 3.13

Saya selalu merasa tertarik pada setiap pembelajaran yang ada di SMP

Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternative jawaban	N	F
1.	Setuju	24	24
	Tidak setuju	-	-
Jumlah		24	24

Siswa SMP unggulan amanatul ummah tidak menunjukkan sikap kejenuhan dalam melakukan aktifitasnya ini dapat dilihat pada hasil jawaban yang telah ditunjukkan bahwa semua murid menyetujuinya. Murid-murid selalu tertarik untuk terus dapat mengikuti kegiatan yang ada.

Tabel 3.14

Saya merasa pembelajaran ini memberikan banyak kepuasan kepada saya

No	Alternative jawaban	N	F
2.	Setuju	24	24
	Tidak setuju	-	-
Jumlah		24	24

Kepuasan yang ditunjukkan pada proses pembelajaran siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah adalah mereka semua merasa puas dengan program yang ada baik dipondok pesantren maupun disekolah. Dan kepuasan tersebut menunjukkan bahwa motivasi-motivasi yang diberikan benar-bener dapat berperan terhadap siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Karena salah satu fungsi dari motivasi tersebut itu sendiri adalah dapat memberikan kepuasan terhadap diri sendiri, dan sikap kepuasan tersebut dapat ditunjukkan dengan memperoleh nilai yang baik, memperbaiki sikap terhadap tugas-tugas yang ada.

Tabel 3.15

Dalam Pembelajaran Ini Saya Mencoba Menentukan Keberhasilan Yang Sempurna

No	Alternative jawaban	N	F
----	---------------------	---	---

3.	Setuju	24	20
	Tidak setuju	-	4
	Jumlah	24	24

Tidak mudah menyerah, dan selalu ingin menunjukkan yang terbaik itulah sikap yang ditunjukkan oleh siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Ini bisa dilihat dari hasil pertanyaan yang telah diajukan menunjukkan bahwa dua puluh dari mereka menyetujui dengan pertanyaan tersebut dan empat diantara mereka tidak setuju dengan pertanyaan tersebut.

Tabel 3.16

**Saya selalu ingin tahu pada setiap materi pembelajaran yang ada di SMP
Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto**

No	Alternative jawaban	N	F
4.	Setuju	24	24
	Tidak setuju		-
	Jumlah	24	24

Antusias siswa yang begitu besar untuk dapat berperan aktif pada setiap proses pembelajaran begitulah kesimpulan yang dapat ditarik dari pernyataan diatas dan semua siswa menyetujuinya dengan pertanyaan yang telah diajukan tersebut.

Tabel 3.17

Menyelesaikan pembelajaran dengan hasil yang memuaskan sangat penting bagi saya

No	Alternative jawaban	N	F
5.	Setuju	24	24
	Tidak setuju		
Jumlah		24	24

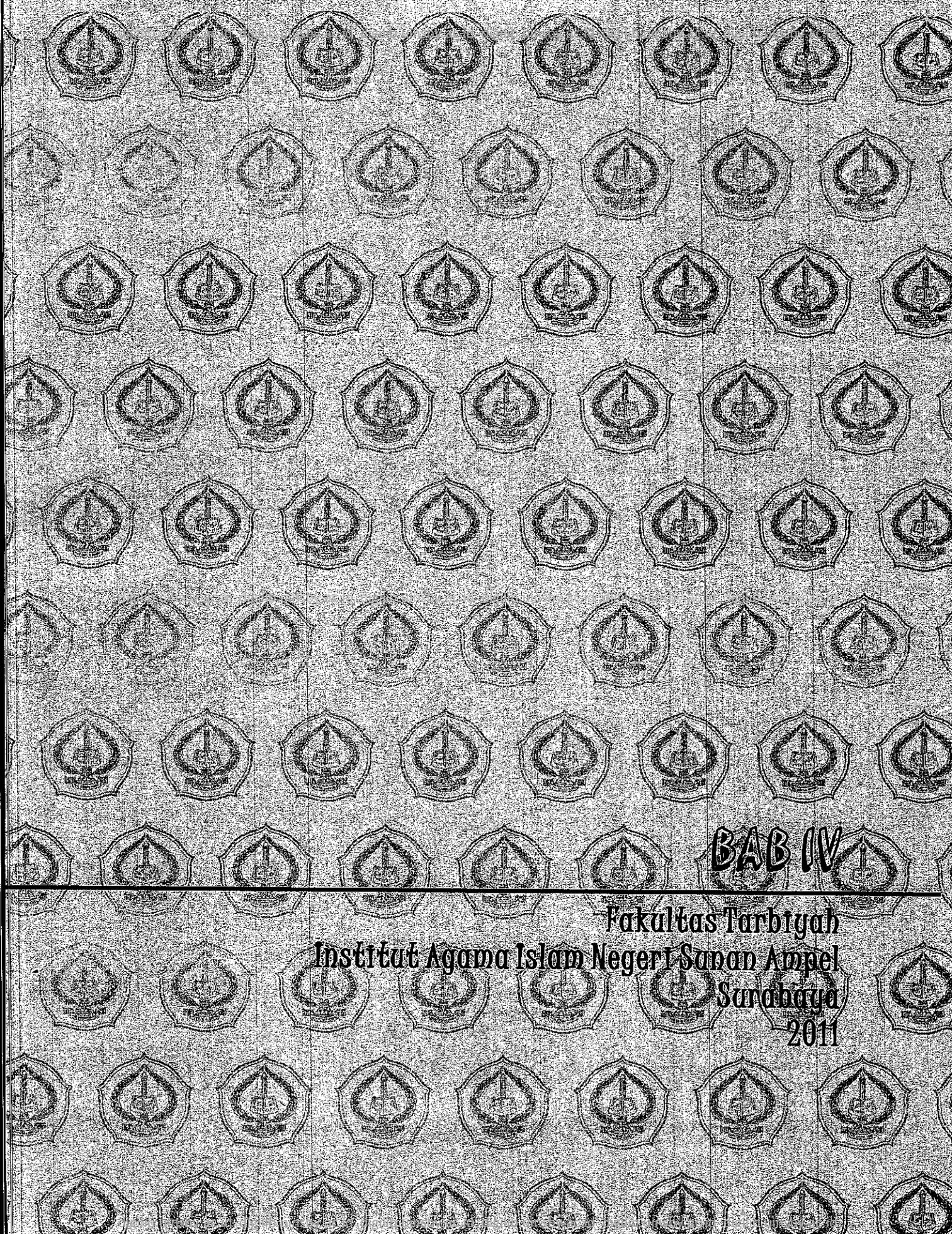
Ingin menunjukkan yang terbaik, selalu berusaha keras inilah sikap yang dapat ditunjukkan oleh siswa SMP unggulan amanatul ummah berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan dan mendapatkan jawaban bahwa mereka semua menyetujui dengan pertanyaan tersebut.

Tabel 3.18

Saya sangat senang pada sistim pembelajaran yang ada di sekolah dan pondok pesantren sehingga ingin lebih lanjut untuk terus bisa belajar

No	Alternative jawaban	N	F
6.	Setuju	24	24
	Tidak setuju	-	-
Jumlah		24	24

Rasa senang pada sistim pembelajaran yang ada membuat mereka dapat tertarik untuk bisa melakukan aktifitas belajar terus menerus ini terbukti dengan jawaban yang telah ditunjukkan oleh siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto bahwa mereka semua menyetujui dengan pertanyaan tersebut.



BAB IV

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2011

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam dunia pendidikan motivasi sangatlah dibutuhkan, karena motivasi merupakan gejala awal dari seseorang untuk dapat mendorong manusia dapat bertindak dan berbuat suatu keinginan dan kebutuhannya. Didalam agamapun istilah motifasi ini tidak jauh dengan arti niatan seseorang untuk melakukan sesuatu, dimana niat tersebut menjadi kecenderungan hati yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sebagai tenaga pendidik sudah menjadi keharusan untuk bisa memotivasi anak didiknya. Bukan hanya seorang tenaga pendidik ataupun orang tua saja yang dapat memberikan motivasi terhadap para peserta didik, akan tetapi lingkungan dimana mereka tinggal juga dapat berperan aktif untuk bisa menjadikan para peserta didik tersebut dapat termotivasi dalam belajarnya sehingga peserta didik tersebut dapat terus tertarik untuk melakukan aktifitas belajar, seperti halnya peserta didik yang tinggal dilingkup pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, tidak hanya seorang guru yang berada dipesantren tersebut yang berusaha untuk dapat memberikan motivasi pada murid-murid SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto akan tetapi kalaupun dapat berperan aktif untuk bisa memberikan motivasi terhadap siswa-siswa yang tinggal dilingkup pesantren tersebut terlebih pada siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, peran seorang kiai dipondok

pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sangatlah dibutuhkan karena kiai disini tidak hanya sebagai pemilik dari pondok pesantren tersebut akan tetapi kiai disini juga sebagai tenaga pendidik yang justru perannya lebih diutamakan karena motivasi-motivasi yang berikan kiai terhadap siswa-siswi SMP Unggulan Amanatul Ummah sangatlah berpengaruh terhadap siswa-siswi SMP Unggulan Amanatul Ummah. Memang berbeda dari pengertian awal seorang kiai yang hanya dianggap dapat mengajarkan kitab-kitap klasik, akan tetapi pada akhir-akhir ini seorang kiai justru dapat juga mengajarkan kitab-kitap modern terlebih juga dapat menjadi motivator yang cukup kuat dikalangan pesantren tersebut.

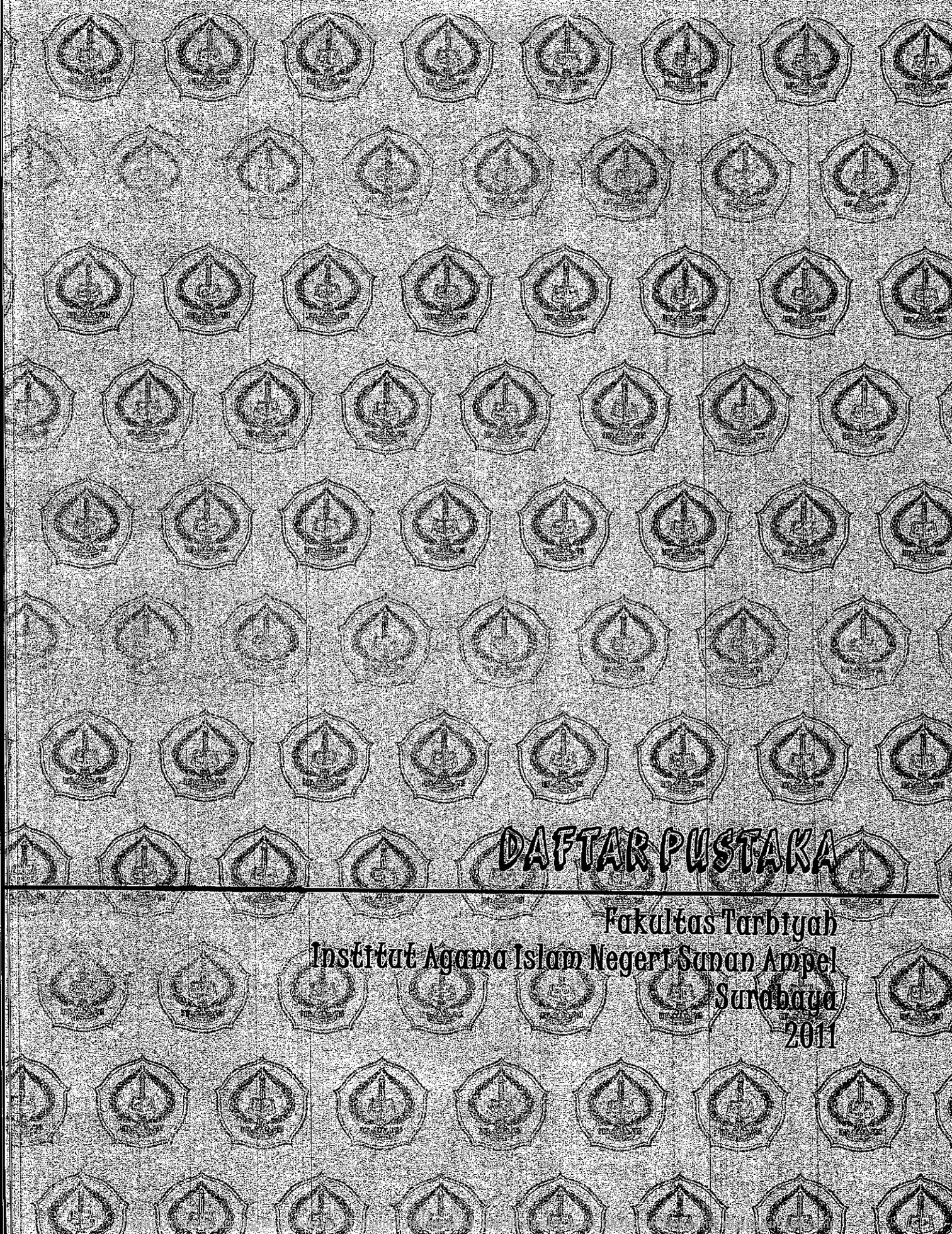
Karena pada jam-jam tertentu kiai dipondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto mengadakan kajian rutin dan pada saat kajian tersebut berlangsung kiai selalu memberikan motivasi-motivasi terhadap peserta didik yang ada dipondok tersebut terlebih lagi pada siswa SMP unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, dengan cara selalu memberikan contoh-contoh orang-orang sukses yang ada disekitar mereka, selain ceramah tersebut bentuk lain dari motivasi yang diberikan oleh kiai pada siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah sistim asrama yang ada dipondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto diatur dan disesuaikan dengan kelas-kelas sekolah formal siswa, ini bertujuan agar mereka lebih mudah untuk melaksanakan belajar bersama diantara siswa tersebut. Kegiatan-kegiatan yang begitu padat tidak menutup kemungkinan bagi siswa berada dalam keadaan bosan dan kejenuhan, untuk menghindari hal yang demikian kiai menyiasatinya dengan cara

memberikan selingan-selingan dalam bentuk yel-yel. Begitulah cara kiai memberikan motivasi pada para siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Dalam pemberian motivasi terhadap siswa ada berbagai macam cara bisa dilakukan untuk dapat dijadikan sebagai alat motivasi, akan tetapi semuanya haruslah tetap diperhatikan agar motivasi tersebut dapat menjadikan siswa benar-benar bisa selalu merasa tertarik untuk dapat melakukan kewajibannya sebagai pelajar.

Peran motivasi yang diberikan oleh kiai terhadap siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto benar-bener bisa menjadikan siswa selalu berusa untuk bisa melakukan yang terbaik dalam proses belajarnya, ini juga menunjukkan bahwa minat yang mereka miliki sangatlah tinggi. Karena jika seorang siswa sudah mempunyai minat dalam belajarnya maka siswa tersebut akan menunjukkan sikap seperti; mmenaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajarnya, mau bertanya disaat mereka kurang paham dengan apa yang mereka peroleh

B. Saran

Dari pembahasan tersebut diatas, maka dipandang perlu untk memberikan sumbangan pemikiran guna dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembnagan pondok pesantren dimasa-masa yang akan datang, khususnya peondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto menjadi objek dalam penelitian ini, adapun sumbangan penulis berikan adalah :



DAFTAR PUSTAKA

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

2011

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Tiara Wacana)

Azyumardi, Azra. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam Paska Kemerdekaan*. (Jakarta: Grafindo Persda)

Djamarahl, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Asdi Mahastaya) Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. (Jakarta: Bumi Aksara)

Djamaroh, Saiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta)

Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Simar Baru Algensindo)

J. Nisbet, J. Watt. 1994. *Study Kasus*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarna indonesia)

Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Moleong, Lexy J. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Reamaja Rosda Karya)

M, Sardiman, A. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Ngalim. 1995. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Mutiara Sumber Widya)

Omar, Mujamil. 2002. *Pesantren* (Jakarta: Erlangga)

Rohman, Pupuh Fathur. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung)

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. (Badung: Pustaka Setia)

- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PR rineka Cipta)
- Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisyi)
- Suwito. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Tim Peneliti. 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. (Jogjakarta: PT Pustaka Pesantren)
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara)